

Terseret Arus Perahu Tenggelam, Dua Penumpang Meninggal Lima Hilang

Sabtu, 15 Apr 2017 02:10 | editor : Suryo Eko Prasetyo



MENAHAN ARUS: Tim Yon Taifib 1 Marinir Karangpilang, Surabaya, mencari korban dan motor yang tenggelam di Kalimas. Hingga Kamis (13/4) sore, lima penumpang perahu belum ditemukan. (*Chusnul Cahyadi/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Mayoritas Perahu Tambang Belum Dilengkapi Pengaman](#)
- [Gus Ipul: Ujang Adalah Pahlawan](#)

JawaPos.com – Insiden tragis terjadi di Sungai Kalimas pada Kamis (13/4). Perahu penyeberangan yang mengangkut 12 orang dan 7 motor terseret arus hingga terbalik. Akibatnya, dua orang meninggal dunia dan lima lainnya belum ditemukan.

Korban meninggal bernama Mis'ah Ariswati, 46, warga Desa Kalimati, Tarik, Sidoarjo, dan Ujang Fadhlillah, 53, warga Desa Sumber Rame, Wringinanom,

Gresik. Mis'ah adalah penumpang perahu tersebut, sedangkan Ujang bukan penumpang perahu. Dia justru orang yang berusaha menolong para korban. Jasad dua korban ditemukan 10 meter dari lokasi penyeberangan yang menghubungkan Desa Grompol, Balongbendo, Sidoarjo, dengan Desa Sumber Rame, Wringinanom, Gresik, tersebut.

Perahu penyeberangan dengan ditarik tali tampar itu beroperasi sejak 1997. Selama 20 tahun, perahu milik Suntoro, 75, tersebut melayani penyeberangan yang menghubungkan Sidoarjo dan Gresik.



Gagal Nyebrang Perahu Goyang (Grafis: Erie Dini/Jawa Pos/JawaPos.com)

”Selama ini tidak ada masalah,” kata Suci Nina, 33, salah seorang penumpang selamat, saat ditemui di Puskesmas Wringinanom. Ibu tiga anak itu terbiasa menggunakan jasa penyeberangan sejak tiga tahun terakhir. ”Saya pakai perahu penyeberangan karena lebih dekat. Saya bekerja di pabrik sandal di Wringinanom,” ungkap perempuan asal Balongbendo, Sidoarjo, tersebut.

Setiap pagi Suci berangkat dari rumah dengan mengendarai motor. Kemudian, kendaraan roda dua itu dinaikkan ke perahu. Suci harus merogoh kocek Rp 2 ribu sekali berangkat. Lebar Sungai Kalisari yang berkisar 20–25 meter itu ditempuh tidak lebih dari 5 menit. ”Setelah itu, saya melanjutkan perjalanan ke pabrik dengan naik motor,” jelasnya.

Kamis (13/4) itu perahu tersebut dioperatori Didin, 37, warga Balongbendo, dan Supriyadi, 65, asal Desa Sumber Rame, Wringinanom. Perahu terlihat sesak. Ada tujuh motor dan 12 penumpang. Arus sungai terlihat keruh dan deras. Namun, Suci tidak merasa khawatir. Dia berharap bisa cepat sampai Wringinanom.

Baru 6 meter perahu melaju, arus deras datang. Dua operator perahu, Didin dan Supriyadi, kaget. Mereka berusaha memegangi tampar sekuat tenaga. Tapi, kuatnya arus sungai mengalahkan tenaga mereka. Pegangan mereka terlepas. Perahu yang bagian depannya diikat tali itu miring ke kanan. "Kemiringannya sangat tajam, kendaraan di atas akhirnya melorot dan terjun bersama penumpangnya," jelas Kapolsek Wringinanom AKP Rudi Hartono. Seluruh penumpang dan muatannya pun tenggelam karena terseret arus.

Suara teriakan minta tolong terdengar bersahutan. Teriakan itu didengar Ujang Fadhlillah. Dia biasa menjadi operator perahu saat malam. Pria 53 tahun tersebut langsung menuju asal suara. Melihat korban tenggelam, tanpa pikir panjang warga Desa Sumber Rame itu terjun ke sungai. Dia ingin menolong para penumpang perahu. Ada dua penumpang yang ingin diselamatkan Ujang. Satu orang berhasil dia selamatkan. "Tapi, Ujang ikut tenggelam bersama satu penumpang lain," terang Rudi Hartono yang didampingi Danramil Wringinanom Kapten Zainuddin di lokasi kejadian.

Penumpang selamat bernama Suci Nani. Satu lagi bernama Mis'ah Ariswati. "Mungkin kelelahan sehingga keduanya ikut tenggelam terseret arus," katanya menduga.

Kabar tentang kapal terbalik tersebut langsung menyebar. Masyarakat berdatangan. Mereka berusaha mencari penumpang yang tenggelam. Pencarian dilakukan di bibir sungai yang memiliki kedalaman sekitar 4 meter.

Masyarakat memberikan pelampung dari gedebok pisang kepada penumpang yang bisa berenang. Ada enam penumpang yang bisa diselamatkan. Mereka adalah Suci Nina, Riyanto, Joko, Yudhistira, Supriyadi, dan Didin. Semua korban selamat maupun meninggal dunia dilarikan ke Puskesmas Wringinanom.

Kapolres Sidoarjo Kombespol Muh. Anwar Nasir sempat mencoba perahu nahas itu. Dia menyeberangi sungai dari Balongbendo menuju Wringinanom. Nasir naik dengan empat orang, termasuk operator. Baru beberapa meter, perahu terseret arus. Masyarakat yang melihat kejadian itu berteriak histeris. Nasir terlihat panik. "Ini menunjukkan perahu ini mengabaikan keselamatan," tegas Nasir.

Pukul 16.30 tim SAR gabungan Basarnas, Taifib Marinir, BPBD Gresik, serta Polair Polres Gresik dan Sidoarjo berhasil menemukan satu motor. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gresik Abu Hasan mengatakan, pencarian korban dihentikan pada pukul 17.00 karena kondisi sudah mulai gelap. "Arus bawah sungai juga sangat deras sehingga bisa membahayakan tim," tegasnya.

Tragedi di Sungai Mas menarik perhatian Wakil Gubernur Jatim Saifullah Yusuf. Orang nomor dua di Jatim itu mendatangi lokasi penambangan untuk memantau proses pencarian korban. Gus Ipul, sapaan akrabnya, menerangkan bahwa perahu

tambang adalah tradisi yang sulit dipisahkan dari masyarakat. Sebab, jasa mengangkut orang dengan perahu tambang berlangsung sejak lama. "Zaman Majapahit sudah ada," ujarnya.

Menurut dia, jumlah perahu tambang di Kota Delta mencapai puluhan. Setiap pengelola memiliki pelanggan. Mereka adalah warga yang ingin mempercepat akses menuju tujuan tanpa melalui jalan memutar. "Di Bojonegoro jumlahnya lebih banyak," kata pria yang sudah dua periode menduduki jabatan Wagub Jatim itu.

Gus Ipul menambahkan, undang-undang sebenarnya sudah melarang kegiatan perahu tambang. Sebab, potensi petakanya cukup besar. Di sisi lain, masyarakat yang tidak memiliki akses jalan sangat mengandalkannya. Menurut dia, solusi permasalahan itu harus segera dicari. Terlebih, cuaca beberapa bulan terakhir cukup ekstrem. "Perahu tambang masih digunakan masyarakat karena lebih efisien. Lebih dekat ke tujuan dan biayanya murah," jelasnya.

Dia mengimbau para pengelola penambangan perahu tradisional untuk benar-benar memperhatikan cuaca. Mereka disarankan menutup sementara jasanya jika ketinggian air sungai berbeda dari biasanya. "Itu upaya pencegahan. Kalau sudah ada kejadian seperti ini, pasti ramai semua," ucapnya.

Gus Ipul mengungkapkan, jembatan penyeberangan adalah salah satu solusi yang diperlukan. Dinas pengairan sebenarnya memiliki program pembuatan jembatan gantung di daerah. Jembatan tersebut bisa dilalui orang maupun sepeda. Gus Ipul berharap program itu dapat terlaksana dalam waktu dekat. "Mudah-mudahan bisa dipercepat karena berkaitan dengan kepentingan masyarakat," ungkapnya.

Pada bagian lain, operator yang mengemudikan perahu, Didin Cahyono, diamankan polisi untuk dimintai keterangan. Pemuda 29 tahun itu sempat dibawa ke Mapolsek Balongbendo. Didin tampak lesu di ruang penyidikan. Dia menjelaskan, perahu tambang tersebut sebenarnya milik Ujang. Nah, pria 60 tahun asal Wringinanom itu juga menjadi korban tewas. Dia meregang nyawa ketika menolong para penumpang. "Waktu itu, Pak Ujang sedang mengecor akses jalan ke perahu. Saya disuruh membantu narik penumpang," katanya lirih.

Didin mengungkapkan, sebelumnya dirinya beberapa kali diminta Ujang menjadi operator perahu. Karena itu, dia tidak menolak saat kembali diminta menarik penumpang oleh Ujang. "Hanya kalau dibutuhkan," ucapnya. Menurut dia, jumlah penumpang yang diangkut pada saat itu tidak melebihi kapasitas. Buktinya, masih ada warga yang dibiarkan menunggu karena harus bergantian. "Biasanya juga sepuluh orang. Entah kenapa saat itu perahu mendadak miring di tengah-tengah sungai. Jadi, penumpang dan motor jatuh semua," tandasnya.
(yad/edi/c6/c7/oni/sep/JPG)

Pipa Primer Urung Dipindah, 70 Ribu Pelanggan PDAM Lega

Minggu, 16 Apr 2017 21:01 | editor : Miftakhul F.S



TIDAK JADI: PDAM Surya Sembada memastikan tidak bakal memindahkan pipa primer. (SALMAN MUHIDDIN/JAWA POS)

Berita Terkait

- [Hati-Hati Petugas PDAM Palsu](#)
- [Air Brantas Ganggu Hormon, Dapat Rusak Generasi Masa Depan](#)

JawaPos.com- PDAM Surya Sembada Surabaya batal memindahkan pipa primer yang membentang di jalur bawah tanah (underpass) Satelit. Langkah tersebut setidaknya melegakan 70 ribu pelanggan PDAM. Sebab, aliran air yang mereka terima sehari-hari tidak akan macet total.

Manajer Senior Pemeliharaan PDAM Nanang Widiyatmoko menyatakan, langkah itu merupakan keputusan besar yang tidak merugikan para pelanggan. Awalnya,

pada Mei pipa berdiameter 1 meter tersebut rencananya memang dipindahkan. Sebab, keberadaan pipa itu tidak jauh dari permukaan underpass. Jika tidak dipindahkan, pipa cepat rusak. Bila proyek itu kelar, jalan akan dilalui ribuan kendaraan setiap hari. "Setelah konsultan mengatakan tidak perlu pemindahan, kami lega," ujar alumnus Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Nanang menjelaskan, alasan utama PDAM tidak memindahkan pipa tersebut karena dampak ke pelanggan sangat tinggi. Pipa tersebut selama ini mengalirkan air dari Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) Karang Pilang (KP) III. Daya alirnya mencapai 1.000 liter per detik. Pipa menyuplai kebutuhan air kepada pelanggan yang tinggal di kawasan Dukuh Kupang, Banyu Urip, Simo Rejo, Simo Magersari, Simo Sidomulyo, Tidar, Tembok Demak, Asem Jaya, Asem Jajar, Gundih, Babadan, Babadan Rukun, Bangunsari, Purwodadi, dan beberapa daerah lainnya.

"Bayangno (bayangkan, Red) kalau dimatikan protesnya bagaimana nanti," kata pria asal Benowo itu.

Di sisi lain, PDAM juga merugi karena air yang seharusnya dijual tidak sampai ke pelanggan. Kerugian tersebut bisa dihitung dari jumlah aliran yang mencapai 1.000 liter per detik. Belum lagi, pemindahan pipa membutuhkan waktu minimal tiga hari. Jika ada hambatan, pemindahannya butuh waktu lebih. Bisa dibayangkan berapa kerugian yang harus ditanggung PDAM jika pipa tidak mengalir.

Dampak lainnya, PDAM juga memikirkan masalah dewatering. Bila pipa dipindahkan, aliran air dari pipa bakal membanjiri kawasan proyek. Sementara itu, kondisi sungai yang rencananya digunakan untuk membuang air kini elevasinya lebih tinggi. "Sungainya sangat kecil. Takutnya meluber ke jalan," lanjut Nanang.

Karena itu, konsultan telah mempersiapkan plan B. PDAM tidak perlu memindahkan pipa. Pipa yang berjarak hanya 77 cm dari aspal underpass itu hanya perlu diperkuat. Nantinya dibuatkan beton pelindung yang mengelilingi pipa tersebut. Bentuknya menyerupai box culvert. "Jadi, beban kendaraan itu tertopang beton tersebut," katanya.

Langkah itu dipastikan tidak berdampak ke pelanggan. Sebab, penguatan dilakukan tanpa memotong pipa. Pengerjaan penguatan itu dilangsungkan bulan depan.

Nanang menerangkan, pekan depan konsultan merampungkan pengerjaannya. Setelah itu, PDAM akan melelang pengerjaan penguatan pipa tersebut.

Selain pipa itu, sebenarnya masih ada pipa lain yang terdampak proyek. Pipa tersebut juga berdiameter 1.000 mm. Pipa itu harus dipindahkan. Namun, pengerjaannya hanya 6 jam. Dengan rencana yang diambil itu, PDAM juga menghemat anggaran hingga miliaran rupiah.

Manajer Proyek Underpass Satelit Saleh Hendro menjelaskan, perubahan rencana PDAM tidak memengaruhi desain proyek. Tingkat kemiringan underpass pun tidak terpengaruh rencana penguatan pipa PDAM itu. "Cuma ada perubahan struktur setempat," ucapnya.

Perubahan tersebut berupa penambahan besi bertulang konstruksi beton. Dengan begitu, pipa tidak terganggu beban kendaraan. Proyek underpass pertama Surabaya itu rencananya terwujud akhir tahun nanti. Dengan begitu, tumpukan kendaraan yang selama ini mbundel di bundaran bisa berkurang.

Kendaraan dari arah Jalan Mayjen Sungkono ke HR Muhammad atau sebaliknya tidak perlu mengambil jalan memutar. Tinggal lurus saja. Adapun kendaraan yang berbelok ke arah tol atau ke Kupang Indah bisa melintasi overpass yang kini sudah dibangun.

Saat ini kontraktor PT Pembangunan Perumahan (PP) juga fokus melakukan penggalian di sisi timur dan barat bundaran. Setelah pengerukan di dalam bundaran selesai, kontraktor bakal melanjutkan pengerukan ke arah Jalan Mayjen Sungkono dan HR Muhammad. (sal/c15/git)

Polisi Kaget! Blok Tahanan yang Sesak Mendadak Sepi, Ternyata...

Senin, 17 Apr 2017 12:24 | editor : Thomas Kukuh



Rekaman CCTV yang menunjukkan blok sel di Polsek Tambaksari Surabaya ditinggal para penghuninya. (*DIDA TENOLA / JAWA POS*)

JawaPos.com - Polsek Tambaksari Surabaya pusing bukan kepalang. Betapa tidak, tujuh orang tahananannya kabur dari dalam penjara, Senin (17/4) dinihari. Diduga mereka melarikan diri dengan cara merusak besi plafon.

Informasi yang diterima sumber JawaPos.com di kepolisian, ketujuh orang itu kabur antara pukul 00.30-01.45. Mereka memotong besi dengan gergaji. Masih belum jelas dari mana para tahanan tersebut mendapatkan gergaji. Namun kuat dugaan, mereka mendapat gergaji tersebut dari dalam. "Mapolsek kan sedang direnovasi, mungkin mereka diam-diam ngambilnya," ujar sumber tersebut.

Berdasar pantauan di lapangan, usai memotong besi plafon, ketujuhnya lari lewat belakang Mapolsek. Ini terlihat dengan atap rumah warga yang berserakan dan bengkok. Atap tersebut terbuat dari seng.

Berita Terkait

- [Rekonstruksi Lepasnya Tahanan Polsek Tambaksari, Baru Lari setelah Malam](#)
- [Dua Tahanan Kabur Polsek Tambaksari Dihadiah Timah Panas](#)

Di belakang Mapolsek Tambaksari, memang terdapat perkampungan padat penduduk. Namun, warga juga tidak tahu kalau ada tahanan kabur. "Tahu-tahu sekitar pukul 03.00 banyak polisi. Katanya ada tahanan lari," kata seorang warga yang tidak ingin disebut namanya.

Kassubaghumas Polrestabes Surabaya Kompol Lily Djafar menerangkan, kaburnya tujuh tahanan itu diketahui sekitar pukul 01.45. Ketika itu, petugas piket hendak mengecek sel tahanan.

Polisi dengan satu melati di pundak itu melanjutkan, jumlah tahanan Polsek Tambaksari keseluruhan ada 22 orang. Mereka terbagi dalam dua blok. Satu blok berisi sembilan orang dan blok lainnya berisi 13 tahanan. Nah, yang kabur adalah tahanan yang mendekam di blok yang berisi sembilan orang. "Saat blok itu dicek, tinggal dua tahanan," terang Lily.

Polrestabes Surabaya pun langsung menerjunkan tim khusus untuk menyelidiki kasus tersebut. Termasuk juga kemungkinan sanksi bagi polisi yang lalai. "Saat ini propam sedang menyelediki soal itu (adanya kelalaian atau tidak)," terang Lily.

Mantan Kassubaghumas Polres Pelabuhan Tanjung Perak itu melanjutkan, para pelaku tersebut lari di tempat yang tidak terpantau dari CCTV. "Plafon tersebut letaknya pas di depan kamar mandi. Mereka sudah tahu kalau tempat itu tidak diawasi kamera," sebut Lily.

Saat ini polisi memburu ketujuh nama tersebut. Para tahanan tersebut tersandung beberapa kasus.

Berikut ketujuh nama tahanan yang kabur itu:

1. FADILA ARFAN bin DIDIK SISWANTO, tgl blitar 28 desember 1991, 25 thn, islam, swasta, alamat Jalan Dsn Lingkungan tumpuk RT 02, Rw 05, Wlingi Blitar. Kasus Penganiayaan.

2. JEFRY MARGAPUTRA bin MAX SAPULETE, Ttl sby 05 juni 1995, umur 21 thn, islam, tdk bekerja, almt jl. Krampung tengah 5 b sby, kasus curat.
3. SAIFUL HAG, alamat jl. Kedung rukem 4 no. 53 sby.kasus peredaran sabu-sabu
4. MOCH SHOKIB bin DEIM alamat jl. Kedung klintar 5 no. - sby. Kasus narkoba.
5. BUDI SASMITO, alamat jl. Setro 3 no. 21 sby. Kasus curat
6. RYAN DWI SAPUTRA alamat Perum graha asri Blok CG no 25 sukodono sidoarjo, kasus narkoba
7. HADI PRABOWI, alamat jl. Dukuh menanggal no. 12 C sby, kasus narkoba. **(did)**

Dalam sambutannya, bupati meminta PNS Pemkab Sidoarjo terus meningkatkan kinerja. Sebab, pelayanan publik merupakan urusan utama pemkab. "Harus dijaga," tegasnya.



HAK PEGAWAI: Ratusan PNS menerima SK kenaikan pangkat setelah mengikuti apel Senin (17/4) di alun-alun Sidoarjo. (*Boy Slamet/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Saiful menjelaskan, PNS harus mengubah pandangan tentang kenaikan pangkat. Dia menegaskan, kenaikan pangkat bukan semata-mata hak yang diberikan kepada pegawai empat tahun sekali. "Kenaikan pangkat diberikan karena prestasi kerja dan pengabdian," ujarnya.

Dalam apel pagi tersebut, Saiful juga melontarkan ancaman. Bagi PNS yang kinerjanya tidak optimal, pemkab tidak segan-segan memberikan sanksi berat. Mulai penurunan pangkat hingga pemberhentian. Sejauh ini, dia masih sering mendapat laporan mengenai buruknya kinerja PNS. "Ada yang SMS saya lapor ada PNS yang sering jalan-jalan di mal saat jam kerja," tuturnya.

Jika memang ada pelanggaran, lanjut Saiful, pemkab akan bertindak tegas. PNS yang bersangkutan akan dihukum. Untuk pelanggaran indisipliner seperti membolos kerja, sanksi yang diterima bisa berupa penurunan pangkat. Adapun, PNS yang terjerat kasus hukum dan berkenaan langsung dengan jabatannya bisa diberhentikan.

Data yang dihimpun di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Sidoarjo, tercatat ada sejumlah PNS pemkab yang sudah mendapat sanksi. Pada 2015 ada 3 PNS yang diberhentikan tidak dengan hormat, 3 PNS turun pangkat tiga tahun, dan 3 orang

turun pangkat satu tahun. Lalu, pada 2016, 1 pegawai diberhentikan tidak dengan hormat, 1 PNS diberhentikan dengan hormat, 5 orang turun pangkat tiga tahun, serta 3 orang turun pangkat satu tahun.

Pada tahun ini, juga ada beberapa PNS yang terjerat dugaan kasus pungutan liar (pungli). Di antaranya, 3 pegawai UPT Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sidoarjo, 1 pegawai dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK), serta 1 pegawai di Kecamatan Gedangan. Lima orang itu terkena operasi tangkap tangan (OTT) kepolisian.

Kabid Pembinaan dan Kesejahteraan BKD Sidoarjo Rachmad Satriyawan mengatakan, sanksi berupa penurunan pangkat satu tahun dan tiga tahun dijatuhkan kepada PNS yang sering membolos kerja. Totalnya, selama 46 hari tanpa keterangan dalam satu tahun. "Selain itu, bagi PNS yang sudah mengajukan gugatan cerai, tapi belum mendapatkan persetujuan dari bupati," jelasnya.

Adapun, sanksi pemberhentian dengan hormat dijatuhkan kepada PNS yang jumlah membolosnya sangat banyak. Akibatnya, tugas pegawai sebagai pelayan masyarakat tidak berjalan. Sanksi pemberhentian tidak dengan hormat diberikan kepada pegawai yang melakukan perselingkuhan, menipu, serta memberikan keterangan palsu.

Bagi PNS yang terjerat kasus hukum, lanjut Rachmad, Pemkab tentu menunggu keputusan berkekuatan hukum tetap (inkracht). Selama menunggu, pegawai yang bersangkutan diberhentikan sementara. PNS atau aparatur sipil negara (ASN) bersangkutan hanya mendapat gaji 50 persen.

Rachmad menambahkan, sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010, pembinaan kedisiplinan PNS tidak lagi dibebankan pada BKD. Namun, dilakukan atasan masing-masing. Sebab, atasan yang mengerti langsung perilaku para pegawai yang dipimpinya. "Kontrol kedisiplinan dari atasan langsung. Bukan dari kami," ujarnya. **(aph/c7/hud/sep/JPG)**

Ternyata, Tahanan Kabur Rusak Besi Penjara Pakai Kayu Sisa Renovasi

Rabu, 19 Apr 2017 15:39 | editor : Yusuf Asyari



Kasatreskrim Polrestabes Surabaya AKBP Shinto Silitonga menunjukkan barang bukti. (Dida Tenola/ JawaPos.com)

Berita Terkait

- [Kronologi Kaburnya 18 Tahanan di Polres Binjai](#)
- [Polisi Tangkap 6 dari 18 Tahanan yang Kabur di Polres Binjai](#)

JawaPos.com - Tujuh tahanan yang kabur dari Mapolsek Tambaksari, Senin dini hari (17/4), sudah merencanakannya sekitar dua minggu. Mereka mendapat peluang setelah melihat adanya besi yang rapuh pada bagian atas kamar mandi penjara. Ryan dkk lantas mencari cara untuk mematahkan besi itu.

"Mereka bukan memakai gergaji. Namun pakai balok kayu yang ada di atas, sebelah blok mereka," terang Kasatreskrim Polrestabes Surabaya AKBP Shinto Silitonga, Selasa (18/4).

Balok kayu tersebut merupakan sisa renovasi Mapolsek yang tertinggal. Ukurannya 4x6x50 centimeter. Diduga, polisi luput mengawasi adanya kayu jenis jati tersebut. Ukurannya yang kokoh, mampu untuk membengkokkan besi bagian atas kamar

mandi.

Shinto menjelaskan, besi penjara tersebut tidak sampai patah. Hanya melengkung. Namun, ukurannya sudah cukup untuk dilewati badan ketujuh orang tersebut. "Butuh dua hari percobaan untuk memastikan besi itu benar-benar bengkok," jelasnya.

Berdasar hasil pemeriksaan tersangka Ryan, awalnya dia mengajak Salman dan Sohib. Keduanya masih diburu saat ini. Mereka lantas melihat ada balok kayu itu di sebelah blok yang dihuni.

Sabtu (15/4), sekitar pukul 13.00, Salman mengambil potongan balok kayu tersebut. Setelah diambil, Ryan dan Sohib naik dan bertumpu pada jendela kamar mandi. Ketiganya luput dari pengawasan petugas. Sebab, di kamar mandi itu tidak ada closed-circuit television (CCTV).

Usaha pertama itu gagal, karena besi penjara masih terlalu kokoh untuk dibengkokkan. Ketiganya menjajal upaya yang sama keesokan harinya (14/4), sekitar pukul 14.00. Kali ini, mereka berhasil. Mereka sudah bisa memastikan bahwa bengkoknya besi tersebut sudah bisa untuk dilewati orang.

Akan tetapi mereka tidak langsung kabur. Ryan kembali meyakinkan teman-temannya diblok itu untuk ikut lari. Dua orang tahanan tidak mau. Hanya tujuh yang akhirnya meloloskan diri. Bengkoknya besi tersebut tidak sampai diawasi oleh petugas. Mereka kurang teliti melihat celah tersebut.

Balok kayu tersebut sudah disita oleh Satreskrim Polrestabes Surabaya sebagai barang bukti. Soal lemahnya pengawasan, polisi bakal menyelidikinya secara profesional.

Sebelumnya Kapolrestabes Surabaya Kombespol M. Iqbal sudah memastikan bahwa pihaknya akan meminta Propam untuk memeriksa semua petugas Polsek Tambaksari yang bertanggung jawab mengawasi tahanan. "Semuanya akan kami periksa sesuai dengan prosedur," tegas Iqbal. **(did/JPG)**

Lanjutkan Proyek Sanitary Landfill di Jabon, Padukan Cara Pembakaran

Kamis, 20 Apr 2017 03:15 | editor : Suryo Eko Prasetyo



MENGAIS REZEKI: Paimo, 60, mengangkat karung berisi sampah botol yang bisa kembali dijual di TPA jabon. (*Boy Slamet/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Mengaku Inisiatif Sendiri, Sudah 2 Tahun Nikmati Uang Pungli Perizinan](#)
- [Banjir Surut, Ekonomi Masih Lumpuh, Posko Siaga Banjir Tetap Buka](#)

JawaPos.com – Setelah sempat terhenti, kelanjutan proyek sanitary landfill di Desa Kupang Jabon akhirnya kembali terlihat. Pada pertengahan tahun ini, Pemkab menuntaskan pembayaran ganti rugi tanah warga yang dijadikan lahan pengolahan sampah tersebut.

”Tetap dilanjutkan,” tegas Bupati Sidoarjo Saiful Ilah setelah menghadiri acara temu UKM di Hotel Premier Inn, Juanda, Selasa (18/4).

Pria 67 tahun itu menjelaskan, proyek yang berjalan sejak 2012 dengan dana dari pemerintah pusat tersebut hampir rampung. Total lahan yang diperlukan untuk

membangun sanitary landfill di Desa Kupang Jabon seluas 20 hektare. Pembebasannya dilakukan secara bertahap. Hingga 2016, lahan yang sudah dibebaskan mencapai 13 hektare. Sisa 7 hektare dituntaskan tahun ini. "Lahannya sudah tersedia," kata Saiful.

Total dana yang dibutuhkan untuk membebaskan sisa lahan mencapai Rp 15 miliar. Menurut Saiful, sebagian sudah dialokasikan dalam APBD 2017. Namun, besarnya belum mencukupi. Baru sekitar Rp 10 miliar. Kekurangannya, imbuhan dia, akan ditutupi dalam perubahan anggaran keuangan (PAK).

Sebelumnya, pembangunan sanitary landfill tersendat. Penyebabnya, pemkab masih mempertimbangkan model pengolahan sampah yang benar-benar cocok bagi Kota Delta. Kebetulan, perusahaan asal Tiongkok, Everbright International, juga menawarkan pengolahan sampah dengan cara pembakaran.

Dalam perkembangannya, pemkab dan pemerintah pusat akhirnya meneken perjanjian. Pemerintah pusat bertugas membangun sanitary landfill, sedangkan pemkab menyediakan lahannya. Konsep sanitary landfill dirancang ulang. Sampah tidak hanya ditumpuk di satu lahan. Sebagian sampah dibakar. "Harus dibakar. Kalau cuma ditumpuk, masalah tidak akan selesai," ujarnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sidoarjo Djoko Sartono mengatakan, konsep sanitary landfill yang baru kini masih dimatangkan. Pemkab memadukan penimbunan sampah ala sanitary landfill dengan sistem pembakaran. Rencananya, pada lahan yang sama, dibangun pabrik pembakaran sampah. Sampah yang tidak bisa diolah secara alami dengan ditimbun tanah akan dibakar. "Kami padukan sanitary landfill dengan pembakaran sampah," jelasnya.

Untuk pabrik pembakaran sampah, pembangunannya tidak dilakukan oleh pemkab. Yang membangun adalah pihak ketiga. Setelah dikelola beberapa tahun oleh pihak ketiga, selanjutnya aset tersebut diserahkan ke Pemkab Sidoarjo. Istilahnya, *sistem bangun guna serah* atau *build operate and transfer (BOT)*.

Pada bagian lain, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo M. Bahrul Amig mengatakan, model pengolahan sampah dengan sanitary landfill sangat dibutuhkan Sidoarjo. Sebab, setiap tahun jumlah sampah di Kota Delta terus meningkat seiring dengan bertambahnya kawasan hunian. Sampah yang dihasilkan mencapai 1.300 ton per hari.

Saat ditanya soal konsep sanitary landfill yang dipadukan dengan model pembakaran, Amig mengatakan belum mengetahui detailnya. "Kami rapatkan dulu," ujar pria asal Desa Prasung tersebut. **(aph/c7/pri/sep/JPG)**

Bulan Bakti Momen Mempersolid Ketahanan Perikanan

Jumat, 21 Apr 2017 00:58 | editor : Suryo Eko Prasetyo



STAKEHOLDER: Dari kiri Putu Sumardiana, Muh Anwar, Widodo Sumianto, Winardi, dan D.J. Marjuni, serta, Kepala Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Surabaya Justamadji (tidak terlihat dalam foto) saat pencanangan Bulan Bakti Karantina dan Mutu Hasil Perikanan. (*Suryo Eko Prasetyo/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Wartawan Dapat Gunakan Senpi Saat Darurat Operasi](#)
- [Di Balik Fun Shooting Bareng Komandan Puspenerbal](#)

JawaPos.com – Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu (BKIPM) Kelas I Surabaya tingkatkan konsolidasi. Momen Pencanangan Bulan Bakti Karantina, Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan 2017 menjadi ajang mendongkrak kinerja secara terpadu. Bersama aparat terkait, instansi yang berkantor di Raya Bandara Juanda itu berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Kesadaran yang mereka bangun berupa pentingnya proses karantina dan mutu hasil perikanan. Sejumlah institusi turut dilibatkan balai di bawah Kementerian Kelautan Perikanan itu. Di antaranya Polda Jatim beserta jajaran polresta maupun polres, Lanudal Juanda, Lanud Surabaya, Pemprov Jatim hingga lingkungan dinas terkait

tingkat provinsi sampai kabupaten/kota, dan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Surabaya.

"Bulan Bakti Karantina dan Mutu Hasil Perikanan ini serentak di seluruh UPT BKIPM se-Indonesia, termasuk yang di wilayah kerja Surabaya," ungkap Kepala Karantina Ikan dan Keamanan Hasil Perikanan Widodo Sumianto didampingi Kepala Balai KIPM Surabaya Putu Sumardiana sesuai pencaangan Kamis (20/4) di kantor Raya Juanda.

Melalui kegiatan itu, diharapkan kinerja BKIPM terkait aktivitas perikanan masyarakat meningkat signifikan. Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat diyakini membuat pelanggaran hukum di bidang itu dapat ditekan. Contohnya, percobaan penyelundupan baby lobster maupun benur ke luar negeri. Keberhasilan petugas menggagalkan pengiriman ilegal baby lobster ke Batam melalui Juanda pada Maret 2017 merupakan salah satu bukti sinergitas banyak pihak.

Aviation Security Angkasa Pura (AP) 1 Juanda yang menemukan kejanggalan langsung berkoordinasi dengan petugas BKIPM. Didukung pengamanan dari Satuan Tugas Pengamanan Pangkalan Udara TNI AL Juanda membuat penyelundup gagal melancarkan operasinya. Setelah dilimpahkan ke kepolisian, diharapkan penanganan perkara tersebut berlanjut ke pengadilan. "Yang diperlukan di sini adanya deterrence effect (efek penggetar) agar pelaku jera," tegas Widodo.

Di tempat yang sama, Kapolresta Sidoarjo Kombespol Muh Anwar siap mengawal langkah pemerintah. Pihaknya terus menyidik keterlibatan jaringan lintas pulau dalam kasus tersebut. "Kami siap membantu dalam penegakan hukum," tuturnya. Senada dengan Anwar, Asops Lanudal Juanda Letkol Laut (P) Winardi dan pamen Lanud Surabaya Mayor Kal Dwie Joko Marjuni dari unsur TNI AU berharap edukasi secara gencar ke masyarakat dapat membuat mereka berpikir konstruktif.
(*sep)

Stop Kekerasan pada Perempuan

Sabtu, 22 Apr 2017 16:18 | editor : Miftakhul F.S



BERBAGI PESAN: Siti Nur Jazilah alias Lisa membagikan leaflet anti kekerasan kepada pengendara yang melintas. *(Dika Kawengian/Jawa Pos)*

JawaPos.com- Puluhan dokter bergerak mengingatkan masyarakat untuk tidak melakukan kekerasan seksual terhadap perempuan. Dalam kampanyenya, para dokter dari Program Studi Psikiatri Fakultas Kedokteran Unair itu mengajak serta pasien face-off Siti Nur Jazilah alias Lisa dalam kampanye tersebut. Mereka berpesan agar kekerasan seperti yang dialami Lisa tidak lagi menimpa para perempuan Surabaya.

Nama Lisa mencuat ketika menjalani operasi wajah beberapa tahun silam. Wajahnya yang semula cantik jadi rusak karena disiram air keras oleh suaminya. Di luar Lisa, sebenarnya banyak perempuan lain yang mengalami nasib serupa. Entah yang sudah tertangani maupun belum ketahuan sama sekali.

Aksi yang bertajuk Stop Kekerasan pada Perempuan itu berlangsung mulai pukul 10.00 dari depan Fakultas Kedokteran Unair. Seluruh peserta mengenakan pakaian daerah dan membawa poster yang mengingatkan agar tidak sampai terjadi kekerasan terhadap perempuan. Kehadiran Lisa juga turut menjadi perhatian. Sebab, dia terlibat langsung membagikan leaflet kepada pengendara yang melintas.

Lisa mengaku beruntung karena selama ini mendapatkan banyak dukungan. Tim dokter memberikan perawatan untuk menyembuhkan luka fisik maupun psikisnya. "Sekarang saya sudah bisa jalan-jalan dan berkarya membuat kalung," ujarnya.

Ditemui di tempat yang sama, dokter Nalini Muhdi SpKJ(K) sebagai koordinator acara mengaku prihatin lantaran setiap tahun peringatan Hari Kartini hanya simbolis. "Cuma lomba masak atau lomba fashion show. Tapi, ada esensi perjuangan Kartini yang dilupakan," katanya.

Menurut dia, perjuangan seharusnya juga diwujudkan agar perempuan memperoleh rasa aman. Maklum saja, selama ini di lingkungan domestik dan komunal, mereka kerap mendapatkan tekanan. Bentuknya bisa kekerasan fisik hingga kekerasan seksual. "Menurut data WHO, Indonesia menempati peringkat pertama dalam kasus kekerasan seksual pada ranah komunitas," ucap Nalini.

Dia melanjutkan, kekerasan seksual yang paling banyak adalah pemerkosaan. Jumlahnya bisa mencapai 1.0036 kasus yang dilaporkan. Tentu yang belum dilaporkan jauh lebih banyak. "Bahkan, sekitar 12 perempuan Indonesia mengalami pemerkosaan setiap hari," beber Nalini.

Sayangnya, kendati menjadi korban kekerasan, para perempuan tidak berani berbicara. Mereka hanya memendam apa yang dialaminya. Bahkan, banyak korban yang tidak mendapatkan pembelaan. "Sebanyak 93 persen kasus pemerkosaan di Indonesia tidak dilaporkan," lanjutnya.

Pemerkosaan, kata Nalini, dilakukan oleh orang terdekat korban. Keluarga yang seharusnya melindungi ternyata justru menjadi predator yang mengerikan.

Nalini berbagi tip pencegahan pemerkosaan. Salah satunya membentuk rasa percaya diri dan tampak kuat. Perempuan sering menjadi korban karena dianggap lemah.

Sementara itu, Prof dr Budi Santoso SpOG(K) menyatakan bahwa selama ini di lingkungan pendidikan seperti kampus, pihaknya berusaha meningkatkan rasa aman. Salah satunya adalah dibuatnya peraturan agar setiap mahasiswa berpakaian sopan. "Berpakaian sopan kan mengurangi pemicu pelecehan seksual," ujar Budi. **(lyn/c6/git)**

Karyawan PJB Tewas Tersambar Petir

Minggu, 23 Apr 2017 07:00 | editor : Miftakhul F.S



Ilustrasi (*Dok.JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Berteduh di Bawah Pohon, 2 Warga Cirebon Tewas Tersambar Petir](#)
- [Tawin Tewas Tersambar Petir di Tengah Sawah](#)

JawaPos.com- Kegiatan leadership management training PT Pembangunan Jawa-Bali (PJB) di Bumi Perkemahan Kakek Bodo, Prigen, Pasuruan, Jumat (21/4) berakhir petaka bagi Marina Satya Anggraini. Perempuan 34 tahun yang tercatat bekerja di PT PJB Surabaya tersebut tewas setelah tenda yang ditempatinya tersambar petir.

Marina ikut kegiatan itu bersama 23 rekan kantornya. Program tersebut merupakan kegiatan upgrading bagi karyawan. Kegiatan bersifat wajib. Terutama bagi karyawan yang ingin naik jabatan. Training berlangsung mulai Jumat pagi. Mereka dengan bersemangat mengikuti satu per satu materi kegiatan yang disediakan panitia. Awalnya tidak ada hal buruk selama acara berlangsung.

Namun, tragedi bermula ketika jam menunjukkan pukul 14.30. Tempat perkemahan diguyur hujan lebat. Cuaca yang tidak mendukung siang itu memang membuat kegiatan tersebut berantakan. Para peserta yang mengikuti kegiatan itu pun terpaksa

mengungsi. Mereka tidak bisa meneruskan kegiatan karena takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Mereka pun memasuki tenda masing-masing.

Satu tenda diperkirakan berisi lima peserta. Dengan luas tenda yang cukup lebar, mereka masih bisa menghangatkan diri. Meski demikian, hujan semakin deras ketika jarum jam menunjuk pukul 16.00.

Peserta pun mulai waswas. Mereka takut terjadi apa-apa meskipun sudah berlindung di dalam tenda. Benar saja, petir tiba-tiba menyambar salah satu tenda peserta. Jeder!!! Seketika itu juga tenda yang berada tepat di dekat pohon tersebut menjadi sasaran. Nahas, di dalam tenda itu ada Marina bersama lima temannya. Tubuh Marina bahkan sempat terpental beberapa meter dari tempat kejadian.

Saat itu juga tubuhnya tergolek tidak berdaya. Polisi pun segera datang untuk melakukan evakuasi. Mereka membawa Marina dan korban lain menuju Puskesmas Prigen. "Setelah diperiksa, ternyata tidak ada tanda-tanda luka bakar di tubuh korban. Dugaan sementara, penyebab meninggalnya adalah korban terjatuh setelah petir menyambar," terang Kapolsek Prigen AKP Baktiyono Hendriyanto.

Setelah insiden tersebut, polisi membawa jenazah Marina ke kamar mayat RS Bhayangkara Porong. "Berdasar olah TKP, memang ditemukan beberapa bekas sambaran petir. Bahkan, kulit pohon di dekat tenda menggaris terkelupas karena terkena petir," terangnya.

Saat itu juga jenazah Marina dikirim ke rumah duka. Marina sejatinya tercatat sebagai warga Sekardangan, Sidoarjo. Namun, atas permintaan keluarga, Marina pun langsung disemayamkan di Pucang Adi, Surabaya. Rumah tersebut milik suaminya Bramantyo Anggun Pambudi.

Sebagian korban musibah tersebut juga dirawat di RS Mitra Keluarga Waru. Jawa Pos kemarin juga menemui para korban peristiwa itu. Salah seorang korban yang bisa ditemui adalah Nurrohny Rizal.

Pria yang bekerja di PJB Cabang Bangka itu merasa sehat. Secara fisik memang Rizal tidak tampak sakit. Tidak ada perban yang menempel di tubuhnya. Dia pun bisa berjalan. "Saya seperti tidak sakit. Tapi sama perusahaan disuruh istirahat dulu di sini," ucapnya.

Rizal bercerita, saat kejadian, dirinya bersama beberapa korban sedang berteduh di dalam tenda. Situasi saat itu memang sedang hujan. Kemudian, ada suara yang menggelegar. Seketika dia merasakan separo bagian tubuh bawah mati rasa. Dia juga sempat mendengar peserta yang berteriak minta tolong. Setelah itu Rizal sempat tak sadarkan diri. "Tahu-tahu sudah dirawat di rumah sakit," katanya.

Rizal mengaku tidak mengenal siapa saja yang dirawat. Sebab, mereka berasal dari kantor cabang yang berbeda. "Kami cuma ketemu dua hari saat di tempat

outbound,” katanya. Selain Rizal, yang masih dirawat di RS Mitra Keluarga Waru adalah Koko Nurdianto, Bakhtiar, dan Bahrudin I. Ada pula yang dipindah rawat ke RS Mitra Keluarga Kenjeran, yakni Arsintya Winda. Beberapa korban malah diperbolehkan pulang, yakni Rianti Budi dan Catur Ruwahyu.

Sementara itu, kemarin pelayat juga masih terlihat mendatangi rumah duka di Jalan Pucang Adi. Mereka menyampaikan dukacita kepada keluarganya. Selama ini Marina dikenal sebagai perempuan yang sabar dan tekun. ”Mohon maaf, saya masih berduka. Saya tidak dalam keadaan yang fituntuk memberikan keterangan,” jelas salah seorang kerabat Marina.

Keterangan datang dari M. Dimas Abdi Putra, adik ipar Marina. Selama hidupnya, almarhumah dikenal sebagai perempuan yang sabar. Dia tidak pernah mengeluh meskipun banyak sekali cobaan yang mendera. ”Dia itu yang paling sabar pokoknya di keluarga besar,” kenangnya.

Selain itu, Marina memang terkenal sebagai perempuan yang berprestasi. Sudah beberapa kali ini dia dikirim kantornya untuk melakukan tugas kantor di luar Surabaya. ”Dia itu juga sering dikirim ke luar negeri,” tambah Putra.

Sebelum bertugas di PJB Surabaya, almarhumah bekerja di PJB Gresik. Namun, karena keuletannya dalam bekerja, dia pun dipindah. ”Dia itu dipindah karena rajin. Mbak Marina ditempatkan di kota yang lebih besar,” jelas Putra.

Sebelumnya Marina dikabarkan tinggal di Sidoarjo. Namun, rumah di sana rencananya dijual dan dia akan pindah rumah ke Ketintang. Lokasi itu dipilih karena tidak jauh dari kantornya.

Jenazah Marina dimakamkan pukul 10.00 kemarin. Diiringi sambutan perwakilan PJB. Marina kini dengan tenang beristirahat di tempat pemakaman umum (TPU) di kawasan Ngagel.

Sementara itu, Humas RS Mitra Keluarga Waru Elies menjelaskan bahwa seluruh korban sudah mendapatkan perawatan. ”Kami berusaha menangani pasien dengan baik,” ucapnya. Namun sayang, pihak rumah sakit tidak bersedia menjabarkan lebih lanjut kondisi pasien. **(bin/tom/han/dwi/lyn/c9/git)**

Di Surabaya, Pengunjung Tahanan Tidak Bisa Kontak Fisik Langsung Lagi

Senin, 24 Apr 2017 17:38 | editor : Dhimas Ginanjar



Kapolrestabes Surabaya Kombespol M. Iqbal (kanan) (*DIDA TENOLA/JAWA POS*)

Berita Terkait

- [Tuntas! Ketujuh Tahanan Kabur Polsek Tambaksari Masuk Bui Lagi](#)

JawaPos.com - Polrestabes Surabaya melakukan evaluasi besar-besaran paska kaburnya tujuh orang tahanan dari Mapolsek Tambaksari pekan lalu. Selain membenahi sumber daya manusia (SDM), mereka akan membenahi sel tahanan yang ada di 23 Polsek se-Surabaya.

"Kami akan pasang cor yang lebih kuat, tambah CCTV, sampai kemungkinan pasang sekat," jelas Kapolrestabes Surabaya Kombespol M. Iqbal, Senin (24/4). Ke depan, para pengunjung tidak akan bisa bersentuhan langsung dengan tahanan. Selama ini, pembesuk memang terbiasa bertemu dengan keluarga mereka yang di penjara di sel kepolisian. Tak jarang mereka sekadar bersalaman atau saling beranggukan.

Hal semacam itu memang berisiko tinggi. Bisa jadi, keluarga tahanan menyelipkan barang-barang yang membahayakan. Mulai senjata tajam, alat untuk melarikan diri, sampai membawa narkoba.

Polisi ingin meminimalisir hal itu. Oleh sebab itu, mereka akan memasang semacam sekat yang dilengkapi dengan alat komunikasi. "Jadi nanti mereka tetap bisa berkomunikasi tanpa bersentuhan. Itu lebih aman," tambah alumnus Akademi Kepolisian (Akp) 1991 tersebut.

Korps seragam coklat juga akan membenahi sistem penjagaan. Berkaca dari kasus kaburnya tahanan dari Mapolsek Tambaksari, mereka akan menambah SDM.

Bila selama ini, hanya petugas piket yang berjaga, nanti polisi akan menempatkan provost di sana. Jadi mereka juga bisa mengawasi anggota kepolisian yang berleha-leha saat bertugas menjaga sel tahanan. (did/JPG)

Problem Layanan Transportasi Penumpang ke Kepulauan

Angkutan Laut Masih Lumpuh

Selasa, 25 Apr 2017 17:28 | editor : Suryo Eko Prasetyo



BELUM LAYAK: Kapal Natuna Express belum mengantongi izin berlayar dan hanya sandar di Pelabuhan Gresik. (*Umar Wirahadi/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Hari Apa Saja Penerbangan Juanda-Bawean PP Tambah Frekuensi](#)
- [Pelayaran Gresik–Bawean Bisa Lumpuh sampai Sabtu](#)

Moda transportasi laut yang menghubungkan Gresik–Bawean terhenti sejak Sabtu (15/4). Kapal penumpang yang melayani rute tersebut ''libur'' karena sama-sama docking. Pelayaran pun lumpuh.

SAEFUDIN, 45, tidak bisa pulang. Sudah sepuluh hari ini dia menginap di sebuah penginapan Jalan Harun Thohir. Per hari dia membayar Rp 150 ribu. Itu belum termasuk uang makan. Minimal Rp 100 ribu per hari untuk lima anggota keluarganya. Pengeluarannya Rp 250 ribu per hari. Itu pun setelah dia berusaha sebisanya mengirit biaya.

”Kalau punya uang banyak sih, tidak apa-apa. Ini pas-pasan,” ujar Saefudin kepada Jawa Pos, Senin (24/4). ”Tidak ada rencana menginap lama-lama. Kami ingin cepat balik,” lanjutnya dengan nada agak kesal.

Siang itu dia mencari informasi keberangkatan kapal di Pelabuhan Gresik. Setelah tahu tidak ada kapal yang berlayar hari itu, lelaki asal Sangkapura, Pulau Bawean, tersebut buru-buru kembali ke penginapan.

Saefudin adalah seorang di antara ratusan warga Bawean yang tertahan di Gresik. Mereka tidak bisa kembali ke rumah karena belum ada kapal yang beroperasi. Dua kapal, yaitu Bahari Express 8E dan KM Gili Iyang, yang selama ini melayani rute Bawean–Gresik berhenti operasi sementara karena docking. Bahari Express 8E melakukan pendedokan di PT Pelindo Marine Service, Surabaya. Sementara itu, KM Gili Iyang docking di Paciran, Lamongan. Ada kerusakan di bagian kemudi.

Kepala Tata Usaha Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Gresik Nanang Afandi menjelaskan, Bahari Express 8E melakukan docking berkala untuk memeriksa kondisi kapal secara keseluruhan. Pendedokan dilakukan setahun sekali untuk mengetahui kondisi kapal menjelang masa angkutan Lebaran.

Menurut rencana, Bahari Express akan turun docking mulai hari ini (25/4) dan langsung menjalani uji kelaikan. ”Kalau hasil pemeriksaan atau ujian lancar, mungkin bisa beroperasi Rabu (26/4) atau Kamis (27/4),” papar Nanang.

Adapun KM Gili Iyang belum dapat dipastikan kapan mulai beroperasi. Selain dua kapal itu, sebetulnya ada satu kapal lagi yang melayani rute Gresik–Bawean. Yaitu, Natuna Express. Pada Senin (24/4) kapal cepat tersebut sudah bersandar di Pelabuhan Gresik. Namun, oleh KSOP Gresik, kapal dinyatakan belum laik operasi.

Nanang Afandi menyampaikan, Natuna Express belum memenuhi persyaratan operasi. Sejauh ini, kapal yang baru selesai melakukan perbaikan itu belum mengantongi dokumen kelaikan berlayar. ”Kapal belum memenuhi syarat keselamatan,” jelas Nanang.

Kapal juga pernah telah menjalani pemeriksaan dan pengujian dari KSOP Gresik. Hasilnya, kapal dinyatakan belum laik jalan. Apalagi Natuna Express belum mengantongi izin perairan dari Dinas Perhubungan (Dishub) Gresik. Lumpuhnya pelayaran sangat merugikan penumpang.

Selain gangguan teknis kapal, pelayaran Gresik–Bawean kerap lumpuh karena faktor alam. Ombak tinggi membuat kapal cepat tidak bisa beroperasi dalam waktu yang cukup lama. Solusinya, para penumpang harus antre hingga keadaan cuaca kembali normal. Cuaca buruk pernah terjadi sepanjang Januari lalu. Saat itu, ketinggian gelombang rata-rata mencapai 2,5 meter hingga 3 meter. KSOP Gresik pun terpaksa menghentikan pelayaran karena membahayakan kapal jenis high speed craft (HSC) atau kapal kecepatan tinggi.

Transportasi Udara Jadi Alternatif

Ketergantungan terhadap moda transportasi laut sudah seharusnya dikurangi. Ketika transportasi laut terganggu seperti saat ini, jalur perintis Lapangan Terbang (Lapter) Harun Thohir bisa menjadi alternatif. Penyelenggara bandara juga terus berbenah.

”Tidak ada salahnya masyarakat mencoba. Jangan terlalu bergantung pada transportasi laut,” kata Kepala Dinas Perhubungan (Kadishub) Gresik Andhy Hendro Wijaya Senin (24/4).

Menurut Andhy, saat ini penyelenggara Bandara Kelas III UPT Trunojoyo, yang membawahkan Lapter Harun Thohir, terus berupaya memaksimalkan layanan. Salah satunya berupaya menambah frekuensi penerbangan. Dari dua kali menjadi tiga kali seminggu. Penambahan frekuensi bertujuan mengurangi antrean penumpang.

”Saat ini penambahan frekuensi sedang diproses,” ujar Kepala Unit Penyelenggara Bandara Kelas III UPT Trunojoyo Wahyu Siswoyo.

Penambahan frekuensi flight itu, kata Wahyu, sudah disetujui Direktorat Jenderal (Ditjen) Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Izin pun sudah keluar. Diperkirakan, penambahan flight menjadi tiga kali seminggu mulai diberlakukan Mei. PT Airfast sebagai pemilik maskapai DHC6-300 Twin Otter juga telah siap.

”Bukan hanya sampai arus mudik Lebaran, tetapi akan terus berjalan sampai akhir tahun,” paparnya.

Optimalisasi fungsi Lapter Harun Thohir terlihat dari kapasitas penumpang. Wahyu menjelaskan, kapasitas sekali terbang telah dimaksimalkan menjadi 18 seat. Yaitu, 15 penumpang plus 3 kru yang terdiri atas pilot, kopilot, dan seorang teknisi. Ada tambahan dari yang sebelumnya 12 seat penumpang pada 2016. Artinya, ada tambahan tiga kursi khusus penumpang. ”Optimalisasi jumlah penumpang juga mengurangi daftar inden,” ujarnya. (mar/c6/c19/roz/sep/JPG)

Operator Perahu Tambang Diminta Perhatikan Arus

Rabu, 26 Apr 2017 03:15 | editor : Suryo Eko Prasetyo



PERLU DIATUR: Seorang warga duduk santai di kapal tambang di Kalimas, sampung Jalan Ngagel. (*Dipta Wahyu/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [PDAM Protes Jasa Tirta, Harga Air Kali Surabaya Naik tapi Kualitas Masih Buruk](#)
- [Harga Air Kalimas Buat Baku PDAM Naik](#)

JawaPos.com – Insiden perahu tambang di Kalimas membuat Perum Jasa Tirta (PJT) melakukan evaluasi. Mereka bakal mengadakan sosialisasi kepada para operator perahu tambang untuk mengecek kekuatan arus sungai.

Deputi Operasi Perum Jasa Tirta (PJT) I Muhammad Taufiqurahman menyatakan, kekuatan arus sungai yang mengalir hingga Tanjung Perak bergantung pada Pintu Air Mlirip di Mojokerto. ”Kan waktu kejadian arus ke Surabaya sedang deras,” ujarnya.

Taufiq telah mengikuti rapat dengan Wakil Gubernur Jatim Saifullah Yusuf. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa PJT harus berkomunikasi dengan para operator tambangan. ”Nanti kami beri telepon PJT,” ujarnya.



PROSEDUR: Pengelola perahu tambang harus sediakan rompi keselamatan. (*Dipta Wahyu/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Selain itu, ada larangan pengoperasian tambangan. Saat aliran air mencapai 100 meter kubik per detik, seluruh aktivitas tambangan wajib berhenti. Sebab, dengan kekuatan aliran seperti itu, perahu tambang yang hanya bergantung pada seutas tali bisa terseret.

Saat ini terdapat lebih dari 70 perahu tambang di Kalimas. Untuk sementara, perahu-perahu tersebut masih diperbolehkan beroperasi meski ada sejumlah persyaratan. Persyaratan lain untuk operator perahu tambang ialah menyediakan rompi keselamatan. Sebab, masih banyak orang yang tidak bisa berenang.

Kabid Sarpras Wilayah Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya Herlambang Suchahyo menerangkan, pemkot berencana membangun dua jembatan. Jembatan tersebut terletak di Jalan Ratna Ngagel dan Jambangan. ”Mulai perencanaan,” katanya.

Jalan Ratna bakal terhubung dengan Jalan Bengawan. Jembatan itu sangat diperlukan untuk memecah kepadatan lalu lintas di Jembatan Bung Tomo. Sejumlah warga di daerah Ngagel masih menggantungkan perahu tambang untuk sampai ke seberang.

Adapun jembatan di Jalan Jambangan akan terhubung dengan Jalan Mastrip. Saat ini jalur penghubung ke dua sisi tepi sungai tersebut terhubung dengan jembatan yang cukup jauh. Yakni, Jembatan Rolak dan Jembatan Sepanjang. Pengguna jasa tambangan pun terbilang cukup banyak di daerah itu.

Proyek tersebut merupakan bantuan CSR dari swasta. Herlambang mengungkapkan, saat ini proyek lintas sungai itu masih menunggu perizinan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR). Pembangunan jembatan tersebut menjadi kelengkapan jaringan jalan kota. "Fungsinya jelas untuk memecah kepadatan lalu lintas," lanjut dia.
(sal/c15/oni/sep/JPG)

Pura-pura Cemburu Istrinya Digoda, Eko Rampas Motor Budi

Kamis, 27 Apr 2017 08:47 | editor : Ilham Safutra



M Eko Wiatmojo dan rekanannya saat diperlihatkan Satreskrim Polrestabes Surabaya. (Dida Tenola/JawaPos.com)

Berita Terkait

- [Nekat Rampas HP Peserta Aksi 313, Andi Ginting Jadi Begini](#)
- [Rampas Pengendara, Dua Oknum Polisi Dibekuk](#)

JawaPos.com - Modus perampasan motor semakin beraneka ragam. Seperti yang dilakukan oleh M Eko Wiatmojo. Dia merampas motor di Jalan Kalibutih setelah menuding korbannya menggoda sang istri.

Ceritanya berawal saat pria berusia 38 tahun itu pulang bekerja dari sebuah kafe di kawasan Kapasan. Ketika itu dia berboncengan tiga dengan keponakannya Fakhri Widha Setio dan GY mengendarai motor Honda Kharisma. Mereka berjalan beriringan dengan istri Eko yang mengendarai motor sendirian.

Di tengah perjalanan, rombongan itu disalip oleh Rachmad Budi Santoso. Berdasar pengakuan Eko, Budi sempat menyapa istrinya dengan sebutan sayang. "Dia

sempat datang ke kafe tempat istri saya bekerja," beber Eko di Mapolrestabes Surabaya, Rabu (26/4).

Gara-gara itu, setibanya di traffic light Jalan Kalibutuh, Budi disuruh minggir oleh Eko cs. Sempat terjadi adu mulut diantara mereka. Ketiga orang itu lantas mengeroyok Budi hingga menderita luka pada bagian pipi dan mata. Budi lantas dibonceng menuju Jalan Semarang.

Di tengah perjalanan Budi meminta pertolongan polisi yang sedang berpatroli. Kasatreskrim Polrestabes Surabaya AKBP Shinto menerangkan, meskipun pelaku berdalih, pihaknya menduga kuat bahwa alasan cemburu itu hanyalah modus belaka. "Kami sedang memeriksa intensif istri pelaku. Berdasar kronologis yang disampaikan korban, kami meyakini istrinya itu hanya sebagai umpan agar mendapat sasaran motor," imbuhnya.

Eko membela diri bahwa saat itu dirinya mabuk, sehigga tidak sadar dengan perbuatannya. Keponakannya, Fakih, juga membela diri. "Saya cuma membantu paman berkelahi. Saya juga tidak tahu rencana untuk merampas motor pria itu," kata Fakih.

Ketiga orang tersebut terancam hukuman penjara 10 tahun. Polisi menjeratnya dengan pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan. Sedangkan GY, karena masih dibawa 17 tahun, polisi melimpahkannya ke Bapas. **(did/JPG)**

Jadikan Ruang Terbuka Hijau

Jumat, 28 Apr 2017 01:36 | editor : Suryo Eko Prasetyo



ENAM METER DARI REL: Anggota Satpol PP Sidoarjo Samian berbincang dengan rombongan Satpol PP Kabupaten Sorong, Papua, di lokasi penertiban bangunan liar pada Rabu (26/4) di Jalan Raya Buduran, Sidoarjo. (*Boy Slamet/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Tiket Mudik H-6 Belum Banyak Diminati](#)
- [Jarak Antar Lintasan 800 Meter, Dua Lintasan KA Tutup Permanen](#)

JawaPos.com – Pemkab terus menata Kota Delta. Salah satu caranya ialah mensterilkan Sidoarjo dari keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang menggelar lapak di sembarang tempat. Kemarin (26/4) satpol PP dan kepolisian menertibkan puluhan PKL yang berdiri di kawasan Jalan Raya Buduran.

Penertiban dilakukan mulai pukul 09.00. Sekitar 30 petugas gabungan bersiap di lapangan. Sebuah alat berat disiapkan di pinggir jalan. Sebelum memulai aksinya, petugas menggelar apel. Pelaksana Tugas (Plt) Kasatpol PP Sidoarjo Widiyantoro Basuki memimpin kegiatan tersebut.

Setelah melakukan persiapan, petugas satpol PP dan polisi langsung turun ke lokasi. Saat itu masih tersisa sepuluh bangli yang berderet. Fisiknya tampak kuat.

Dindingnya terbuat dari tembok, sedangkan atapnya dari seng. Terdiri atas warung, salon, dan konter HP

Widiyantoro menyatakan, penertiban bangli tersebut bertujuan mengembalikan fungsi lahan. Sebelum ditempati warung serta toko, lahan itu termasuk dalam right of way (ROW) milik PT KAI. "Kami kembalikan fungsinya sesuai dengan peruntukan awal," ucapnya.

Pria yang akrab disapa Wiwid tersebut menambahkan, sebelum melakukan penertiban, petugas berkirim surat pemberitahuan ke pedagang sejak dua bulan lalu. Penjual diminta merobohkan sendiri bangunannya. Sayangnya, imbauan itu tidak diindahkan. "Yang tidak memperhatikan surat peringatan langsung kami tertibkan," tegasnya.

Pukul 10.00 lahan sepanjang 300 meter tersebut telah rata dengan tanah. Sisa bangunan yang masih bisa digunakan diangkut dengan truk. Menurut Wiwid, setelah ditertibkan, lahan itu langsung digarap dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) menjadi ruang terbuka hijau (RTH).

Manajer Humas PT KAI Daop 8 Surabaya Gatut Sutiyatmoko mengatakan, penertiban bangli tersebut merupakan lanjutan tahun lalu. Sebelumnya Satpol PP Sidoarjo meratakan bangunan permanen yang berdiri di depan Stasiun Buduran. "Dalam rangka pengembalian fungsi lahan," ucapnya.

Gatut menerangkan, ROW merupakan lahan yang dikelola PT KAI. Areal itu memang harus steril dari bangunan maupun PKL. Lebar ROW minimal 6 meter dengan tujuan sebagai antisipasi risiko kecelakaan kereta api. "Sesuai dengan aturan, ROW tidak boleh ditempati," tuturnya.

Areal tersebut, menurut Gatut, nanti difungsikan sebagai RTH. Pengelolaan sehari-hari dilakukan DLHK. Namun, aset itu tetap milik perusahaan pelat merah tersebut. "Perawatannya dikerjakan pemkab."

Sementara itu, jelas Gatut, pembangunan di kawasan depan Stasiun Buduran sampai saat ini memang belum dilaksanakan. Rencananya, di kawasan tersebut berdiri sebuah ruko. Sebelumnya di areal itu terdapat 56 PKL. Tahun lalu satpol PP menertibkan pedagang yang sudah berjualan bertahun-tahun di lahan tersebut.
(aph/c9/dio/sep/JPG)

Pasien Muntah Darah, Raju Singh Diringkus

Sabtu, 29 Apr 2017 16:17 | editor : Ilham Safutra



Raju Singh, pemilik Klinik Herbal India diringkus Satreskrim Polrestabes Surabaya. (Dida Tenola/JawaPos.com)

Berita Terkait

- [Masuk Ruang Operasi Masih Sadar, Keluar Sudah tak Bersuara](#)
- [Dijahit Tim Medis Puskesmas, Kepala Bocah Malah Membusuk dan Mengeluarkan...](#)

JawaPos.com - Unit Tindak Pidana Tertentu (Tipiter) Polrestabes Surabaya membekuk Raju Singh, Sabtu (29/4). Pemilik Klinik Herbal India itu membuka praktik tanpa izin. Tak hanya itu, pria asal Medan itu juga mencelakakan pasiennya.

"Hari Kamis kami menerima laporan bahwa ada pasien yang muntah darah setelah mengkonsumsi obat-obatan dari klinik ini," terang Kasatreskrim Polrestabes Surabaya AKBP Shinto Silitonga.

Klinik tersebut membuka jasa penyembuhan mata dan telinga tanpa operasi. Pasca berobat, biasanya pasiennya diberi obat tetes maupun kapsul.

Salah seorang pasien yang datang ke klinik itu dibawa ke RSUD Sidoarjo. Dia dirawat intensif selama empat hari. Polisi lantas menindaklanjuti laporan korban.

Sabtu siang, korps berseragam coklat itu mendatangi dan menyegel klinik yang terletak di Jalan Raya Semampir no. 64. Mereka juga mengamankan obat-obatan yang selama ini diberikan kepada pasien. "Obat-obatan ini dibuat secara home industry. Tempat praktik ini merupakan rumah kontrak," tambah Shinto.

Polisi juga bekerja sama dengan Dinkes Kota Surabaya. Mereka memasang police line dan meminta keterangan Raju. Untuk sementara, Raju dikenai wajib lapor dua kali seminggu, setiap Senin dan Kamis. "Kami masih menunggu hasil rekam medis korban sambil mendalami pemeriksaan," ujar alumnus Akademi Kepolisian (Akp) 1999 itu.

Raju sendiri mengaku bahwa dirinya tidak tahu bahwa ada pasiennya yang sampai masuk rumah sakit. Selama ini, dia tidak menerima komplain. Dia sendiri meracik obat karena kemampuan turun menurun dari orang tuanya.

Pria yang membuka klinik kesehatan di Surabaya selama tujuh tahun itu mengatakan bahwa dirinya memang belum mengurus izin buka praktik. "Selama ini memang tidak ada operasi. Pasien bayar secara sukarela, biasanya antara Rp 1-2 juta," beber Raju.

Dari enam orang saudaranya, Raju merupakan salah seorang yang meneruskan usaha orang tuanya. "Ini saya ambil bahan-bahannya dari Sulawesi," untkannya.

Untuk penggunaan obat sendiri, bergantung pada penyakit yang diderita korban. Dia mengatakan bahwa obat yang diraciknya mampu menyembuhkan penyakit katarak. **(did/JPG)**

Gempar, Ridho Dibunuh, Mayatnya Dibuang di Sungai

Minggu, 30 Apr 2017 19:34 | editor : Thomas Kukuh



ILUSTRASI (JAWA POS GROUP)

Berita Terkait

- [Dituduh Maling, Pemuda Tikam Mati Sahabat Sendiri](#)
- [2 Tahun Diburu, Si Pembunuh Petani Ini Malah Lagi Asyik di Rumahnya](#)

JawaPos.com - Mayat mengambang di dalam karung putih ditemukan sejumlah warga di Kali Sunter, Koja, Jakarta Utara pada Sabtu (29/4). Mayat bernama Ridho Mangunsong itu diduga korban pembunuhan.

Kapolsek Koja Kompol Supriyanto mengatakan, Ridho adalah salah satu karyawan swasta yang ada di Jakarta. "Sudah diidentifikasi, dia karyawan swasta ya," kata dia, Minggu (30/4).

Menurut dia, identitas korban diketahui setelah ada warga yang mengaku kehilangan sanak keluarganya. Kepolisian langsung menemui warga itu dan melakukan pemeriksaan.

Kasus ini kata dia juga diambil alih Polres Metro Jakarta Utara. Sampai sekarang polisi masih memburu pelaku yang menghabisi nyawa korban. "Keluarganya juga udah diperiksa. Polres yang memeriksa keluarganya," ucapnya lagi.

Saat ditemukan menurut Supriyanto, di dalam karung selain berisi mayat, ditemukan pula pemberat. Mayat itu sendiri pertama kali ditemukan oleh seorang warga bernama Muklis yang sedang berjualan di pinggir Kali Sunter, kemudian ia mencium aroma bau amis di dekat pinggiran kali. **(elf/JPG)**

Kenalkan Baju Pakem Gresik ke Anak PAUD

Senin, 01 May 2017 06:39 | editor : Suryo Eko Prasetyo



YUK SENYUM: Achmad Khuluqul Amin dan Magda Gebdita wefie bersama Rendra dan Naura. *(Nurul Komariyah/Jawa Pos/JawaPos.com)*

Berita Terkait

- [Songket Elegan di Pinggang dan Kepala](#)
- [Gaya Pengantin ala Bollywood](#)

JawaPos.com – Budaya lokal harus dikenalkan kepada generasi muda maupun anak-anak sejak dini. Dengan begitu, mereka kenal dan akrab dengan budaya sendiri. Hal itu menjadi salah satu faktor yang menggerakkan Paguyuban Cak Yuk Gresik untuk turut andil dalam pengenalan warisan budaya Gresik.

Yakni, mengenalkan baju pakem Gresik. Sosialisasi tersebut dilakukan anggota paguyuban dalam rangkaian acara Hari Anak Nasional yang diselenggarakan Himpaudi Kecamatan Manyar di PPS Market Sabtu (29/4). "Selain ikut meramalkan acara, anggota Cak Yuk sekaligus membantu mengenalkan baju pakem yang menjadi salah satu khas Gresik," papar Linda Wulyani, ketua panitia Hari Anak Nasional.

Dia menuturkan, baju pakem yang pemakaiannya diwakilkan kepada Yuk Magda Gebdita dan Cak Achmad Khuluqul Amin itu membuat banyak orang tua siswa PAUD akhirnya tahu. Terutama mengenai aksesoris dan pemakaian yang tepat dari setiap item dalam baju pakem Gresik.

Dalam baju pakem yang dipakai Magda, bagian bawahnya menggunakan kain batik motif pesisir. Sementara itu, bagian atasnya memakai kebaya dengan aksesoris peniti renteng yang disematkan menyilang di dada. "Rambutnya disasak sanggul sama dikasih selendang strimin," papar Magda.

Selendang biru itu lalu ditumpuk dengan qurosy khas Gresik. Qurosy merupakan kain yang bermodel seperti sarung. Kain itu digunakan perempuan Gresik tempo dulu sebagai wadah barang-barang belanjaan yang dibawa dengan cara digendong. Qurosy dipakaikan menyilang di bagian kiri badan.

Sementara itu, laki-laki memakai baju beskap ala mantan Gubernur Jatim Basofi Sudirman. Kancing bagian depan baju tersebut berjumlah lima buah. Itu menyimbolkan jumlah rukun Islam. "Kalau di kanan kiri leher masing-masing ada satu kancing. Jadi, berjumlah dua dan menyimbolkan dua kalimat syahadat," terang Amin. Celana putih yang dipakai Amin juga ditambah dengan sarung kuning. Menyesuaikan warna qurosy Magda. **(hay/c19/ai/sep/JPG)**

Awas, Setelah L300, Pelaku Curanmor Incar Dump Truck

Selasa, 02 May 2017 05:18 | editor : Suryo Eko Prasetyo



BARANG BUKTI: Aiptu Agus Margono dan dump truck curian pada Senin (1/5) di Mapolsek Menganti, Gresik. (*Chusnul Cahyadi/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Dampak Surut Genangan Banjir Kali Lamong, Rusaklah Jalan](#)
- [Tiga Pemuda Pesta Sabu-Sabu dengan Janda](#)

JawaPos.com – Para penjahat curanmor punya incaran baru. Kalau biasanya cenderung menasar sepeda motor dan mobil, mereka kini punya target baru. Yaitu, menggasak dump truck. Fenomena kriminalitas itu terjadi di Kota Pudak. Salah satu aksi mereka digagalkan tim street crime hunter Polsek Menganti Senin (1/5).

Polisi menemukan sebuah dump truck yang gagal digasak pencuri. Kendaraan material tersebut ditemukan di bawah jembatan tol Surabaya–Mojokerto (Sumo), Desa Karangandong, Kecamatan Driyorejo. Truk bernopol L 9034 UM tersebut dilaporkan hilang pada Rabu (26/4) sekitar pukul 03.00.

Rahmat, 36, pengemudi dump truck, mengaku kehilangan kendaraannya saat sedang diparkir di Jalan Raya Desa Putar Lor, Kecamatan Menganti. Lelaki asal Lamongan itu bergegas melapor ke Polsek Menganti. Anggota polisi pun bergerak mencari dump truck milik Siswoyo, 40, warga Perumahan Griya Asri Menganti, tersebut.

Sekitar pukul 07.00 kemarin aparat memperoleh kabar dari petugas PJR tol Sumo. Ada dump truck yang menyerempet pagar pembatas di bawah jembatan jalan tol Sumo, Desa Karangandong.

Kapolsek Menganti AKP Wavek Arifin segera menuju lokasi. Namun, polisi tidak menemukan sopir pencuri dump truck tersebut. "Sekarang dump truck dijadikan barang bukti," kata Kanitreskrim Polsek Menganti Aiptu Agus Margono.

Sebelum tren yang menyasar dump truck, aksi curanmor di Kota Pahlawan kerap menyasar pemilik L300. Tim anti bandit sampai harus menembakkan pelor panas untuk melumpukan pelaku pencurian antarkota itu akibat melawan aparat. **(yad/c10/roz/sep/JPG)**

Pansus RUU Pemilu Jaring Masukan Pers Jatim

Rabu, 03 May 2017 08:12 | editor : Suryo Eko Prasetyo



BELUM FINAL: Dari kiri, Achmad Baidowi, Lukman Edy, Ahmad Munir, Fandi Utomo, dan Abhan saat diskusi Selasa (2/5) di kantor PWI Jatim. (*Firzan Syahroni/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Kemudikan Speedboat Singgahi Pulau-Pulau, Wartawan Jawa Pos Rebut Prapanca](#)
- [Beri Contoh Pengungsi, Suami Arumi Bachsin Makan Rendang Instan](#)

JawaPos.com – Rancangan Undang-Undang Pemilihan Umum (RUU Pemilu) terus disosialisasikan. Selasa (2/5) Pansus RUU Pemilu DPR bersama Bawaslu pusat berkunjung ke kantor PWI Jatim. Mereka menjelaskan beberapa aturan baru yang akan diakomodasi dalam RUU Pemilu.

Ada tiga anggota Pansus RUU Pemilu yang datang. Yakni, Lukman Edy (ketua) bersama anggotanya, Fandi Utomo dan Achmad Baidowi. Bawaslu diwakili langsung oleh ketuanya, Abhan. Mereka diterima jajaran pengurus PWI Jatim yang dipimpin Ahmad Munir.

Dalam diskusi, Lukman Edy memaparkan beberapa aturan tentang dana kampanye. Menurut dia, RUU Pemilu mewajibkan semua sumbangan dana kampanye dilaporkan kepada KPU. Identitas pemberi sumbangan juga harus jelas. "Jadi, tidak bisa lagi ada penyumbang bernama hamba Allah atau no name," katanya. Laporan pajak penyumbang juga akan diperiksa. Tujuannya, mengetahui kekayaan penyumbang. "Jadi, kalau pajaknya cuma Rp 2,5 juta, tapi dia menyumbang Rp 15 miliar, kan patut ditelusuri lagi," terangnya.

Fandi Utomo menambahkan, RUU Pemilu juga membahas kemungkinan penambahan anggota dewan maupun dapil. Untuk provinsi yang memiliki penduduk di atas 20 juta, jumlah anggota DPRD menjadi 120 orang. Ada pula pembahasan mengenai jumlah kursi di masing-masing dapil. Namun, hingga Selasa (2/5) itu pembahasan belum selesai. Salah satu opsi yang berkembang, menurut Fandi, satu dapil terdiri atas 3–12 kursi. Ada pula fraksi di DPR yang ingin satu dapil terdiri atas 3–10 kursi. "Untuk Jatim, ada kemungkinan dapil yang sekarang 11 bertambah menjadi 12," terangnya.

Sementara itu, Ketua Bawaslu Pusat Abhan berharap RUU Pemilu segera disahkan. Tujuannya, penyelenggara pemilu memiliki waktu yang cukup untuk melakukan persiapan. Dia juga menanggapi aturan tentang politik uang. Sesuai teori, pelaku dan penerima politik uang bisa dijerat pidana. Kenyataan di lapangan, aturan itu tidak mudah diterapkan. Sebab, tidak ada penerima uang yang mau melapor ke Bawaslu. (c7/oni/sep/JPG)

Perhatian Khusus Lansia, Kampanye Selalu Menjaga Kesehatan

Kamis, 04 May 2017 15:09 | editor : Suryo Eko Prasetyo



RUTIN CEK: Warga lansia mengukur kadar lemak dalam tubuhnya Rabu (3/5) di Balai Desa Prasung. (*Firma Zuhdi Al Fauzi/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Satpam Perumahan Edarkan SS](#)
- [Variasikan Hasil Olahan Ikan](#)

JawaPos.com – "Ini nggak nyetrum kan?" tanya Mbah Kasiyem saat diminta menggunakan timbangan pengukur lemak Rabu (3/5) di Balai Desa Prasung.

Celetukan Mbah Kasiyem itu pun mengundang tawa petugas dan warga lanjut usia (lansia) lainnya. "Mboten Mbah, tenang saja kannggak ada listriknya," sahut sejumlah petugas dari Puskesmas Buduran yang sedang memeriksanya.

Selain Mbah Kasiyem, ada puluhan warga lansia lainnya dari Desa Prasung yang menjalani pemeriksaan kesehatan. Agenda itu rutin dilaksanakan setiap bulan. Mulai kontrol berat badan, cek gula darah, tinggi badan, lingkar perut, hingga konsultasi sejumlah keluhan.

”Kami punya tiga tempat pemeriksaan di Desa Prasung. Ini kami membawa empat anak kedokteran dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk membantu,” ucap Eti Novianis, bidan Puskesmas Buduran yang kemarin ikut mendampingi pemeriksaan. Selain di balai desa, ada pemeriksaan rutin di Dusun Kepuhsari di RW 5 dan Dusun Prasung Tambak di RW 4.

Setelah diperiksa, para lansia mendapat snack tambahan sebagai perbaikan gizi. Antara lain, roti isi. Ada pula obat sesuai hasil pemeriksaan. Mereka juga diberi vitamin sesuai kebutuhan masing-masing. ”Sebagian besar keluhan ya linu, nggak ada yang sampai kena penyakit parah,” ucap Eti.

Selain lansia, warga bukan lansia boleh datang, bebas. Namun, sebagian besar memang lansia. Sebab, banyak warga usia produktif yang masih bekerja. Kemarin hanya ada beberapa orang yang memanfaatkan pengobatan gratis itu. ”Kalau Mbah-mbah ini rajin, pukul 08.00 sudah banyak yang datang. Kalau siang, mereka mengantuk,” ucap Eti, lantas tersenyum.

Ternyata, jumlah lansia di Desa Prasung tidak sedikit. Pagi hari sudah terlihat banyak yang berdatangan mengambil nomor antrean. Ada yang jalan kaki atau menggunakan sepeda. Ada juga yang diantar anggota keluarganya. ”Di sini ada 4.812 warga. Jumlah lansia 150-an orang,” ungkap Kepala Desa Prasung Muhammad Syafi’i.

Sebelum pemeriksaan kesehatan, para lansia itu diajak senam terlebih dulu sebagai olahraga rutin bagi mereka. Menurut dia, pemeriksaan rutin tersebut merupakan bagian dari upaya desa untuk mengampanyekan pentingnya menjaga kesehatan. ”Semoga Mbah-Mbah ini terus diberi kesehatan,” ucap Syafi’i.
(uzi/c20/hud/sep/JPG)

Rayakan Hari Jadi Kota, Lepas 724 Ekor Kepiting Bakau

Jumat, 05 May 2017 01:16 | editor : Suryo Eko Prasetyo



Anggota Satpol PP Surabaya melepas kepiting bakau di area Mangrove Information Center Surabaya Rabu (3/5). Jumlah kepiting yang dilepas sebanyak 724 ekor, sama dengan hari ulang tahun Surabaya. (*Dipta Wahyu/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Salah Tangkap, 3.700 Kepiting dilepas ke Habitat](#)
- [Olahan Kepiting ala Resto](#)

JawaPos.com – Sudah jatuh, tertimpa tangga. Kondisi tersebut, sepertinya, menggambarkan apa yang dialami Sembilan siswa SMPN 3 Surabaya duduk rapi di sebuah perahu. Tidak untuk berlibur menyusuri Kali Wonorejo, melainkan memainkan perangkat musik karawitan.



SEKARANG KALIAN BEBAS: Iis Hendro Gunawan, anggota PKK Surabaya, melepas kepiting bakau di area Mangrove Information Center Surabaya Rabu (3/5). Jumlah kepiting yang dilepas sebanyak 724 ekor. (*Dipta Wahyu/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Mereka hadir di salah satu dermaga Mangrove Information Center (MIC) Wonorejo untuk menjadi pengiring acara puncak. Di dermaga itu pula, lima boks styrofoam berisi ratusan kepiting berjejer. Petugas dari Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Kelas I Surabaya I terlihat sibuk menata kepiting tersebut. Pelepasan kepiting bakau yang masih berusia dini tersebut menjadi agenda utama kegiatan Gemar Makan Ikan (Gemarikan).

Pelepasan kepiting juga hasil kerja sama dinas ketahanan pangan dan pertanian (DKPP) dengan BKIPM. Kepiting yang akan dilepas tersebut merupakan hasil operasi BKIPM. Kepiting itu tidak bisa dijual karena ukurannya masih di bawah standar. Yakni, panjang kurang dari 15 sentimeter dan berat kurang dari 200 gram. "Saya berharap bukan hanya kali ini. Tapi seterusnya bisa kerja sama untuk pelepasan kepiting," ujar Djoestamadji, kepala DKPP. Dia mengawasi pelepasan hewan dengan nama ilmiah *Scylla* tersebut. Dengan menggunakan sarung tangan merah, satu per satu kepiting dikeluarkan dari boks. Jumlah sarung tangan yang terbatas memaksa beberapa tamu hanya memakai satu sarung tangan. Alhasil, capit kepiting masih bebas menari, bahkan melukai tangan.

Berdasar hasil riset dari Universitas Hang Tuah, wilayah MIC merupakan habitat yang cocok bagi pengembangan kepiting. Penangkapan liar kepiting masih sedikit. Jadi, kepiting bisa berkembang biak dengan baik. Selain ketersediaan lahan bakau

yang cukup, sedimentasi di kawasan itu juga kecil. "Ini dinamakan proses restocking," ujar Nurmalasari, peneliti dari Universitas Hang Tuah.

Dengan restocking itu, diharapkan Surabaya mampu menjadi penghasil kepiting bakau. Selain itu, hasil kepiting yang melimpah akan berpengaruh pada harga yang lebih murah. "Kalau murah, daya beli masyarakat akan meningkat," terang Djoestamadji.

Saat ini konsumsi ikan di Surabaya masih rendah. Angkanya 33–34 kilogram per kapita per tahun. "Jawa Timur sudah di angka 35 kilogram per kapita per tahun," jelasnya. Gemarikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan konsumsi ikan di kalangan masyarakat Surabaya. (gal/c10/oni/sep/JPG)

Rayakan Kelulusan, Delapan Pelajar Pesta Miras

Sabtu, 06 May 2017 17:28 | editor : Miftakhul F.S



MIRIS: Delapan pelajar Gresik diamankan aparat Polsek Kedamean karena pesta miras. (*Chusnul Cahyadi/Jawa Pos*)

Berita Terkait

- [Sopir Truk Dihadang Tiga Polisi karena Simpan Narkoba](#)
- [Pemuda Perkosa Gadis Ingusan di Toilet Rumah Biliar](#)

JawaPos.com- Miris! Bukannya bersyukur dan berdoa untuk merayakan kelulusan di Gresik, delapan pelajar asal Kecamatan Kedamean, Gresik ini justru mengadakan pesta minuman keras di sebuah rumah kosong kompleks Perumahan Kota Damai. Mereka digerebek.

Berdasar informasi, pada Kamis (4/5), anggota Polsek Kedamean dikerahkan di kawasan perbatasan untuk mengantisipasi konvoi motor pelajar SMA yang merayakan kelulusan. Hingga pukul 15.00, aparat tidak menemukan konvoi di jalan raya.

Kapolsek Kedamean AKP I Made Jati Negara lantas mengajak anggotanya berpatroli ke kawasan permukiman. Salah satunya, Perumahan Kota Damai. Begitu para petugas sampai di pintu gerbang, seorang warga memberi tahu bahwa ada sejumlah pelajar yang mencurigakan di rumah kosong. Padahal, waktu sudah sore. "Sekitar pukul 15.00 pesta mereka kami gerebek," ujar AKP Jati Negara. Empat pelajar perempuan dan empat laki-laki berkumpul di sebuah rumah tanpa penghuni.

Di lokasi, ada botol ukuran 1,5 liter yang berisi arak. Isinya tinggal separo. Diperkirakan, seluruh pelajar itu telah meminumnya. Mengapa? Wajah mereka memerah. Terlihat pengaruh alkohol. "Mereka kami bawa ke mapolsek," tegas AKP Jati Negara.

Orang tua dan guru dihadirkan ke mapolsek. Para pelajar diminta membuat surat pernyataan. Delapan ABG itu terdiri atas empat perempuan dan empat laki-laki. Mereka berasal dari sejumlah sekolah di Kecamatan Menganti, Wringinanom, dan Kedamean. **(yad/c14/roz)**

Dari Seminar Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi di Surabaya

Minggu, 07 May 2017 20:53 | editor : Suryo Eko Prasetyo



ANTIKORUPSI Dari kiri, Tri Rismaharini, Bimo Wijayanto, Diani Sadiawati, dan Giri Suprapdiono Kamis (4/5) di Hotel Mercure. (*Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Dipanggil KPK, Sekda Sumut: Semoga tak Ada Korupsi Lagi](#)
- [KPK Panggil Tiga Sekda, Ada Apa Ya?](#)

Surabaya menduduki peringkat kedua dalam upaya pencegahan korupsi versi Transparency International Indonesia (TII). Namun, tidak berarti sistem yang dikelola tanpa celah. Pemkot diminta meningkatkan kualitas sistem untuk mempertahankan peringkat.

MANAJER Tata Kelola Ekonomi TII Wahyudi M. Tohar menyatakan, Surabaya memang menjadi salah satu penyumbang kinerja indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia. Dalam survei yang diadakan TII, IPK Surabaya sudah mencapai nilai 67 dari skala 100. Hal tersebut mendorong Indonesia mencapai IPK nasional 36.

”Daya saing Surabaya dalam hal ekonomi itu baik. Pemerintah bisa menekan hambatan yang biasanya dihadapi pengusaha. Itulah yang menjadi faktor kunci kenapa Indonesia bisa mendapatkan nilai IPK luar biasa,” paparnya. ”Namun, tetap saja korupsi menjadi hal yang paling ditakuti pihak swasta,” lanjutnya di Hotel Mercure Surabaya Kamis (4/5).

Menurut dia, sistem perizinan online Pemkot, yakni Surabaya Single Window, memang memperbolehkan pihak yang meminta izin untuk tidak bertemu langsung dengan pejabat. Namun, hal tersebut tidak mampu mencegah pihak swasta untuk berinteraksi dengan pejabat. Hal itulah yang masih membuat praktik korupsi tidak benar-benar tertutup.

Wahyudi berharap Pemkot memperbaiki tata kelola agar nanti bisa mempertahankan posisi atasnya, bahkan menjadi kota dengan IPK paling tinggi se-Indonesia. ”Tahun ini kami akan adakan survei tersebut. Kami berharap Surabaya mendapatkan rapor yang lebih baik daripada dua tahun lalu,” ungkapnya.

Sementara itu, Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini menyatakan terus berusaha memperbaiki upaya pencegahan korupsi. Hal tersebut menyangkut perbaikan tata kelola perizinan yang bisa membengkakkan biaya pengurusan izin usaha di wilayah kota. Salah satu yang baru saja diubah adalah ketentuan surat kuasa dalam pengurusan izin usaha.

”Pas saya periksa, ternyata banyak yang mewakilkan ke notaris. Nah, uang notaris itu yang besar, seakan-akan pungutan kami besar. Jadi, saya sudah hapuskan aturan surat kuasa untuk mengajukan izin,” tegasnya.

KPK Ingatkan Gratifikasi

RISMA kemarin juga menggelar sosialisasi pengendalian gratifikasi. Acara yang diadakan di Graha Sawunggaling tersebut dihadiri para pejabat eselon II, III, dan IV, khususnya camat serta lurah. ”Saya tidak mau ada satu pun yang terkena masalah. Saya tidak akan ragu untuk menindak,” tegas Risma. Dia menjelaskan, sebagai pelayan masyarakat, sudah jadi kewajiban untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan tulus. Bukan bekerja karena mengharap jabatan atau imbalan.

Direktur Gratifikasi KPK Girih Suprapdiono yang hadir dalam acara tersebut menegaskan, berapapun nilai yang diterima pejabat dari mitra kerja, itu termasuk gratifikasi. Menurut dia, langkah awal untuk mencegah gratifikasi adalah bertanya kepada diri sendiri. Misalnya, seandainya bukan pemimpin di instansi itu, apakah orang masih bersedia memberi sesuatu.

Sementara itu, anggota Komisi B DPRD Surabaya Reni Astuti mengapresiasi upaya Risma mengatasi isu gratifikasi. Namun, dia mengatakan, pimpinan Surabaya harus sadar bahwa pejabat tidak hanya bisa menjadi penerima gratifikasi. Pejabat pun bisa menjadi orang yang memberikan gratifikasi dengan tujuan tertentu.

”Menurut saya, mereka bukan hanya menerima. Kepala-kepala dinas juga bisa saja memberi gratifikasi agar kinerjanya tidak disorot secara mendalam. Tentu Surabaya harus terdepan dalam hal pencegahan korupsi,” ujar politikus PKS tersebut.
(bil/gal/c11/oni/sep/JPG)

Mengantuk Sundul Truk Dua Tewas, Empat Bulan 21 Nyawa Raib di Jalan

Senin, 08 May 2017 03:14 | editor : Suryo Eko Prasetyo



NAHAS: Pikap bernopol AG 8247 YH ringsek setelah bertabrakan Sabtu (6/5) dengan truk tronton. *(Edi Sudrajat/Jawa Pos/JawaPos.com)*

Berita Terkait

- [Dua Pemuda Bojonegoro Celaka di Blackspot Duduksampeyan](#)

JawaPos.com – Jalur tengkorak kawasan barat kembali memakan korban. Insiden terbaru terjadi di Jalan Mliriprowo, Tarik, Sabtu (6/5). Kecelakaan maut di sebelah barat jembatan itu melibatkan mobil bak terbuka dan truk tronton. Tiga penumpang mobil menjadi korban. Dua orang tewas seketika di lokasi kejadian dan satu orang lainnya mengalami luka berat.

Berdasar informasi, kecelakaan tersebut terjadi pukul 04.30. Dua kendaraan yang terlibat kecelakaan adalah pikap bernopol AG 8247 YH dan truk bermuatan keramik dengan nopol AG 4067 US. Masing-masing melaju dari timur di lajur kiri.

Pikap itu ditumpangi tiga orang. Yakni, Taufik Ismail, 40; Anwar Sholihin, 41; dan Asmadi, 40. Ketiganya tercatat sebagai warga Trenggalek. Sementara itu, truk

disopiri Asmana Aziz, 36. ”Sopir pikap adalah Taufik Ismail,” kata Kapolsek Tarik AKP Sugianto.



Maut di Jembatan Mliriprowo (*Grafis: Andrew/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Saat kejadian, truk melaju di depan pikap. Jarak kedua kendaraan tidak terlalu jauh. Nah, setelah melintasi jembatan, Aziz mengarahkan truknya ke kiri. Dia rupanya hendak menepi. Saat itulah, truk tersebut dihantam keras dari belakang.

Warga Kedungwaru, Tulungagung, itu bergegas menghentikan kendaraannya dan turun untuk mengecek keadaan. Dia pun kaget saat melihat tiga orang terjepit di kursi depan pikap. Mereka tidak sadarkan diri. Aziz langsung meminta bantuan warga untuk mengeluarkan ketiganya dari pikap yang ringsek.

Tak lama, polisi tiba di lokasi kejadian. Dua di antara tiga penumpang pikap ternyata sudah meregang nyawa. Mereka adalah Anwar dan Asmadi. Keduanya lantas dibawa petugas ke RS Anwar Medika, Balongbendo. Sementara itu, Ismail dievakuasi ke RS Citra Medika, Tarik, agar segera mendapat perawatan medis.

Sugianto mengungkapkan, pihaknya sudah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). Hasilnya, petugas tidak menemukan tanda-tanda pengereman dari pikap. Dugaan sementara, sopir pikap mengantuk. ”Saat kecelakaan terjadi, lalu lintas cukup sepi,” ucapnya.

Kejadian tersebut makin menegaskan status black spot jalur barat. Sehari sebelumnya, rombongan Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Hanif Dhakiri juga menemui petaka di sana. Iring-iringan mobil yang ditumpangi pria asal Semarang

itu mengalami kecelakaan beruntun di Jalan Raya Mayjen Bambang Yuwono, Balongbendo.

Peristiwa tersebut tidak memakan korban. Meski begitu, empat mobil ringsek karena saling berbenturan. Hanif dan rombongannya pun harus melanjutkan perjalanan ke Pondok Pesantren (Ponpes) Lirboyo, Kediri, dengan mobil pengganti.

Kanitlaka Lantas Polresta Sidoarjo AKP Toni Irawan menuturkan, kecelakaan memang kerap terjadi di ruas jalan kawasan barat. Selama Januari hingga April tahun ini, ada 126 kecelakaan dengan 21 korban. "Mayoritas kecelakaan terjadi karena kelalaian pengemudi. Banyak yang tidak fokus saat berkendara," terangnya.

Toni merasa prihatin dengan fakta itu. Menurut dia, upaya pencegahan yang dilakukan sudah optimal. Mulai memasang spanduk imbauan hingga menyiagakan personel di titik-titik rawan. Diharapkan, pengemudi tidak melanggar peraturan lalu lintas yang bisa mengakibatkan kecelakaan fatal.

"Memakai helm ketika naik motor, misalnya. Kelihatannya sepele, tapi imbasnya luar biasa. Bisa mencegah cedera ketika kecelakaan," tuturnya.

Mantan Kanitlantas Polsek Waru tersebut mengimbau pengguna jalan selalu menaati peraturan lalu lintas. Di antaranya, tidak mendahului dari kiri, tidak berkendara secara zig-zag, dan mengurangi kecepatan di persimpangan jalan. "Mengemudi dengan wajar serta tetap mengutamakan hak pejalan kaki dan sepeda panca," ujarnya. **(edi/c18/pri/sep/JPG)**

Menteri BUMN Kunjungi Ponpes Bumi Sholawat

Selasa, 09 May 2017 06:11 | editor : Suryo Eko Prasetyo



SILATURAHMI: KH Agoes Ali Masyhuri menerima kunjungan Menteri BUMN Rini Soemarno pada Senin (8/5) malam di Ponpes Bumi Sholawat. (*Jos Rizal/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Incar Dana dari Bursa, Delapan BUMN IPO Tahun Depan](#)
- [Garuda Segera Buka Rute Penerbangan ke Mandalika NTB](#)

JawaPos.com – Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno Senin (8/5) malam berkunjung ke Pondok Pesantren (Ponpes) Bumi Sholawat. Sayangnya, Rini tidak banyak bicara. Perempuan kelahiran 9 Juni itu mengungkapkan, kehadirannya di pesantren di Desa Lebo, Sidoarjo, tersebut sebatas silaturahmi.

”Cuma kunjungan saja kok. No comment ya,” ujar perempuan yang pernah menjabat menteri perindustrian dan perdagangan di Kabinet Gotong Rorong (2001–2004) itu.

Rombongan menteri BUMN tiba di Bumi Sholawat pukul 18.45. Mereka langsung disambut Pengasuh Ponpes Bumi Sholawat KH Agoes Ali Masyhuri. Setelah masuk kediaman Gus Ali –sapaan KH Agoes Ali Masyhuri– rombongan meninjau salah satu fasilitas gedung serbaguna berlantai tujuh yang sedang dibangun di kompleks pesantren.

Gus Ali tampak berbincang akrab dengan Rini. Sesekali Rini menanyakan beberapa hal kepada wakil rais syuriah PW NU Jatim tersebut. Di antaranya, tentang tujuan jangka panjang Ponpes Bumi Sholawat. ”Kulo kembangkan menjadi ponpes internasional,” ujar Gus Ali.

Setelah melihat-lihat beberapa fasilitas di Ponpes Bumi Sholawat, rombongan menteri BUMN bertolak ke Bandara Juanda pada pukul 19.20. Gus Ali mengungkapkan, Rini hadir hanya untuk bersilaturahmi. ”Mohon doa terkait keselamatan bangsa dan negara. Kunjungan saja,” katanya.

Gus Ali menambahkan, rombongan dari Kementerian BUMN itu juga berharap ekonomi Indonesia aman. Termasuk soal keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). ”Saya bilang ke dia (Rini, Red), sudah kewajiban kiai dan umat Islam di seluruh Indonesia untuk mengawal NKRI. Karena NKRI merupakan bentuk final negara Indonesia,” tegasnya. **(jos/c10/hud/sep/JPG)**

Gelar Operasi Patuh, Petugas Awasi Kendaraan Besar

Rabu, 10 May 2017 16:19 | editor : Ilham Safutra



Kasatlantas Polrestabes Surabaya AKBP Adewira Negara memimpin operasi patuh di Surabaya, Rabu (10/5). (*Dida Tenola/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Kakorlantas Canangkan 2017 Jadi Tahun Keselamatan Lalu Lintas](#)
- [Semrautnya Lalu Lintas di Balik Penghargaan WTN](#)

JawaPos.com - Satlantas Polrestabes dan Dishub Kota Surabaya langsung tancap gas pada hari pertama pelaksanaan Operasi Patuh. Rabu pagi (10/5), mereka menggelar razia stationer di Jalan Rajawali. Tidak hanya pengendara roda dua, mereka juga memeriksa kendaraan angkutan barang hingga bus pariwisata.

"Hari ini (Rabu), kami pilih Jalan Rajawali karena merupakan jalur angkutan barang yang berangkat dari pelabuhan Tanjung Perak. Kami cek kelengkapan surat dan kelayakan jalan kendaraan tersebut," jelas Kasatlantas Polrestabes Surabaya AKBP Adewira Negara kepada *JawaPos.com*.

Berdasar pantauan di lapangan, sejumlah kendaraan besar seperti truk trailer dan bus diperintahkan menepi oleh petugas. Polisi langsung meminta surat kelengkapan mengemudi kepada sopir. Sedangkan petugas Dishub memeriksa tekanan ban hingga mengecek surat-surat izin angkutan.

Beberapa diantaranya ditilang karena surat-suratnya tidak lengkap. "Kami tindak tegas segala jenis pelanggaran. Untuk sementara ada 12 kendaraan yang ditilang," imbuh Adewira.

Mantan Kasubdit Dikyasa Ditlantas Polda Jatim itu mengerahkan sekitar 30 personil. Timsus Speed dan Tim Murai juga diterjunkan pada operasi tersebut. Mereka mobile sekaligus berjaga 100 meter sebelum dan sesudah titik razia. Tujuannya untuk memantau kendaraan yang coba menghindari razia itu.

Operasi serupa akan terus dilakukan setiap hari. Tidak hanya di Jalan Rajawali dan pusat kota, petugas juga akan memantau kawasan pinggiran Kota Pahlawan. Seperti di perbatasan Sidoarjo dan Gresik.

Secara terpisah Plt Kepala Dishub Kota Surabaya Irvan Wahyu Drajat menegaskan pihaknya tidak akan mentolerir kendaraan yang tidak layak jalan. "Setelah kami tilang, mereka (kendaraan yang tidak layak, red) harus uji kir," tegas Irvan.

Selain bekerja sama dengan Satlantas, Dishub juga akan berkoordinasi dengan BNN Kota Surabaya. Mereka secara rutin akan mengecek kondisi sopir angkutan umum dan barang. Para sopir tersebut akan dites narkoba.

Mekanismenya, BNNK akan menyediakan alat tes urine. Nanti apabila memang ditemukan sopir yang mengkonsumsi narkoba akan diproses sesuai hukum yang berlaku. "Termasuk juga apabila sopir mengkonsumsi alkohol. Mereka jelas akan ditindak," lanjut Irvan. **(did/JPG)**

Tindak Penimbun Limbah B3

Kamis, 11 May 2017 14:10 | editor : Suryo Eko Prasetyo



BARANG BERBAHAYA: Limbah medis disita polisi dari sebuah gudang di kawasan Rungkut. Perusahaan pengelolaan limbah tersebut beroperasi tanpa izin. (*Drian Bintang Suryanto/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Berita Terkait

- [Pantai Dicemari Limbah B3, Diduga Berasal dari Kecelakaan Kapal](#)
- [BLH Jatim Ancam Polisikan LSM](#)

JawaPos.com – Unit Tipiter (Tindak Pidana Tertentu) Polrestabes Surabaya menindak praktik pengelolaan limbah B3 (barang beracun dan berbahaya) yang dilakukan tanpa izin. Polisi menyita beragam limbah medis dari sebuah gudang di Rungkut.

Pengungkapan itu bermula dari laporan warga setempat. Mereka mengeluhkan permukimannya yang digunakan sebagai gudang penimbunan limbah medis. "Ini kan alat-alatnya sudah bekas, tentu saja akan mengalami pembusukan dan mengeluarkan bau yang menyengat," ujar Kasatreskrim Polrestabes Surabaya AKBP Shinto Silitonga Selasa (9/5).

Berdasar penyelidikan, gudang tersebut adalah milik PT Sukses Selamat Barokah. Temuan polisi, perusahaan itu beroperasi tanpa izin dari instansi terkait.

''Seharusnya kalau mau membuat perusahaan semacam itu, mereka izin lebih dulu ke dinas lingkungan hidup (DLH),'' tutur perwira dengan dua melati di pundak tersebut.

Selain barang-barang limbah medis, polisi mengamankan beberapa surat penting yang dimiliki perusahaan tersebut. ''Surat-suratnya meliputi STNK, buku kir, surat jalan, dan sebundel dokumen limbah,'' jelas Shinto. Dalam menangani kasus tersebut, Unit Tipiter Polrestabes Surabaya menggandeng DLH Provinsi Jawa Timur.

Kasi Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Provinsi Jatim Ainul Huri menjelaskan, biasanya limbah-limbah dari rumah sakit itu dimusnahkan menggunakan insinerator. Alat tersebut hanya tersedia di kawasan Jawa Barat. ''Jadi, semua limbah yang akan menuju ke sana diawasi dengan ketat. Yang boleh melakukan hanya mereka yang berizin,'' tegasnya.

Menurut dia, yang dilakukan perusahaan itu dinilai tidak bertanggung jawab. Sebab, limbah yang ditimbun dalam kurun waktu yang lama di tempat terbuka bakal membahayakan warga sekitar. ''Namanya juga limbah beracun, zat-zatnya itu bisa menular melalui udara. Jadi, benar-benar sangat berbahaya,'' ungkap Ainul.

Meski sudah ada indikasi melakukan tindak pidana, sampai sekarang polisi belum menetapkan tersangka. Shinto menyatakan bahwa pihaknya masih melakukan pendalaman terhadap saksi-saksi. **(bin/c14/fal)**

Ayo Ikut Aksi Tanam Masal, Satpol-Warga Jaga Fasum Bersama dari PKL

Jumat, 12 May 2017 15:48 | editor : Suryo Eko Prasetyo



LEBIH HIJAU: Pohon-pohon baru sudah ditanam di pinggir jalan kompleks Perumahan Gading Fajar. (Boy Slamet/Jawa Pos/JawaPos.com)

Berita Terkait

- [PKL Ilegal Penghuni Fasum Tersentuh Penertiban](#)
- [Buat Aturan Baru Penataan PKL, Tertibkan PKL Gading Fajar](#)

JawaPos.com – Rencana aksi tanam masal di jalan Kompleks Perumahan Gading Fajar terus dimatangkan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo sedang mengumpulkan ribuan tanaman. Pada Sabtu (13/5), petugas maupun warga siap turun ke jalan untuk menghijaukan fasilitas umum (fasum) yang sebelumnya dikuasai para pedagang kaki lima (PKL) itu.

Kepala DLHK Pemkab Sidoarjo M. Bahrul Amig menyatakan, pihaknya sedang mengumpulkan banyak tanaman dari beragam jenis. Antara lain, tanaman perdu seperti patah tulang dan beluntas. Tumbuhan tersebut nanti ditanam petugas dan warga di fasum Perumahan Gading Fajar. ”Kalau mau berpartisipasi dalam aksi tanam bersama itu, silakan langsung datang,” katanya.

Selain tanaman perdu, petugas dari DLHK menyiapkan pohon-pohon. Jumlahnya mencapai ratusan batang. Pohon tersebut ditanam berderet memanjang dari perbatasan Taman Pinang Indah (TPI) sampai ke Desa Sumokali. "Yang jelas, mulai Sabtu nanti kawasan Gading Jajar yang sebelumnya terlihat kumuh akan berubah hijau," ungkap pria yang pernah menjabat camat Taman itu.

Amig menuturkan, pada Sabtu ada ribuan warga serta petugas yang turun ke lapangan. Mereka berasal dari Kecamatan Candi dan Kecamatan Sidoarjo. Start penghijauan dimulai di TPI. Wilayah tersebut ditempati masyarakat dari Kecamatan Sidoarjo. Batasnya hingga patung udang dan bandeng. Lalu, berlanjut sampai ke Desa Sumokali, para peserta aksi tanam masal itu berasal dari Desa Sumokali.

Dalam kegiatan tersebut, ucap dia, warga juga bisa ikut menyumbang tanaman. Amig menjelaskan, pihaknya sudah mendapatkan kabar bahwa sejumlah warga dan kecamatan akan membawa tanaman. "Ini kan demi Sidoarjo yang lebih bersih dan hijau," ucap kata pejabat yang bergelar doktor tersebut.

Sementara itu, pemkab juga berupaya melindungi lahan fasum di Gading Fajar agar tidak balik kucing. Setelah aksi tanam masal, satpol PP akan berjaga di kawasan tersebut. Petugas akan mengawasi gerak-gerik para pedagang. Sebab, jika pedagang kembali, kawasan itu berpotensi kembali kumuh.

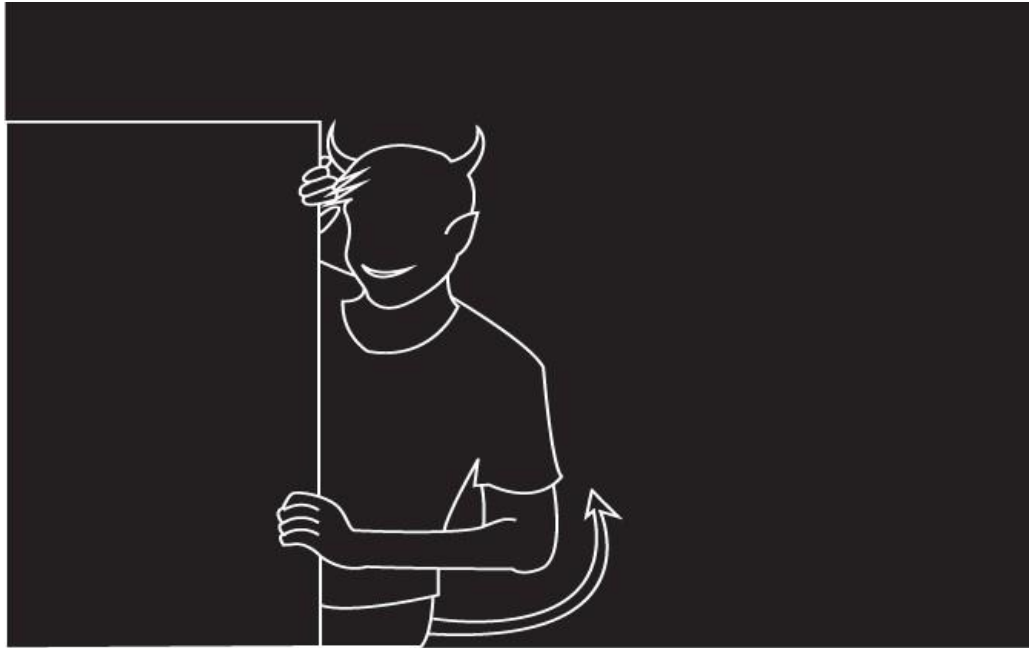
Pelaksana Tugas (Plt) Kasatpol PP Sidoarjo Widiyantoro Basuki menuturkan, pihaknya sudah membentuk tim. Mereka akan terus melakukan patroli di Gading Fajar. Tujuannya, mencegah PKL kembali menempati lahan fasum. "Kami akan jaga," ungkapnya.

Penjagaan itu bakal sangat ketat. Tidak hanya pagi, petugas akan berjaga sore dan malam. Pria yang akrab disapa Wiwit tersebut menjelaskan, pihaknya tidak akan memberikan kesempatan bagi pedagang untuk kembali berjualan di lahan hijau itu.

Selain satpol PP, warga menjaga lokasi tersebut dari serbuan PKL. Wiwit mengungkapkan bahwa pihaknya sudah bertemu dengan pihak desa. Dalam pertemuan itu, warga berkomitmen bersama satpol PP untuk menjaga lahan tersebut dari pedagang. "Jadi, ini demi kepentingan bersama," ujarnya. **(aph/c20/hud)**

Hati-Hati Petugas PDAM Palsu

Sabtu, 13 May 2017 18:15 | editor : Miftakhul F.S



Ilustrasi (David Prasetyo/Jawa Pos)

Berita Terkait

- [Air Brantas Ganggu Hormon, Dapat Rusak Generasi Masa Depan](#)
- [Pipa Primer Urung Dipindah, 70 Ribu Pelanggan PDAM Lega](#)

JawaPos.com- PDAM Surya Sembada Surabaya mulai menjalankan program meterisasi hingga akhir tahun. Program itu dilakukan secara berkala untuk mengganti meteran pelanggan yang sudah usang. Namun, momentum tersebut kerap dimanfaatkan para penjahat. Mereka mengaku-aku petugas PDAM, tetapi ujung-ujungnya mencuri.

Sekretaris Perusahaan (Sekper) PDAM Surya Sembada Surabaya Sayyid Muhammad Iqbal mengimbau masyarakat untuk waspada. Caranya meminta surat tugas dan tanda pengenal. Selain itu, petugas selalu memakai seragam PDAM. "Bila ada yang mencurigakan, bisa hubungi 08170056666 melalui SMS," jelasnya.

Selain itu, pelayanan ganti meteran tersebut gratis. Bila ada oknum yang meminta bayaran, Iqbal memastikan bahwa itu bukan petugas PDAM. Bila ada segala sesuatu yang mencurigakan, masyarakat bisa juga melapor ke polisi. "Tahun lalu sudah ada yang tertangkap," lanjut pria yang tinggal di Sidoarjo itu.

Pada Agustus 2016, pelaku pembobolan rumah tertangkap CCTV sedang menyamar sebagai pengecek meteran PDAM. Jam tangan Seiko seharga Rp 3 juta dan uang tunai Rp 1 juta amblas.

Dua bulan setelah itu, kejadian serupa terulang di Jalan Tambaksari. Kali ini uang tunai Rp 2 juta dan dua buah handphone raib. Pemilik rumah mempersilakan masuk perampok yang menyamar sebagai pengecek saluran air tersebut. Saat petugas gadungan itu pergi, pemilik rumah baru sadar.

Tahun ini PDAM bakal mengganti meteran di wilayah Jalan A. Yani, Jemur Gayungan, Jetis Baru, Jetis Kulon, Karangrejo, Ketintang, Pulo Tegalsari, Pulo Wonokromo, Pulo Wonokromo Wetan, dan Wonokromo.

Selain itu, penggantian dilakukan di Karah, Kebonsari, Bendul Merisi, Bentul, Gadung, Gembili, Ubi, Tales, Jagir Sidomukti, Jagir Wonokromo, Jagir Sidoresmo, Sidoresmo, Sidosermo, Jemursari, Kendangsari, Tenggilis, Perum Delta Permai, Jemursari, Prapen Indah, Rungkut Permai, dan Rungkut Harapan.

Petugas hanya mengganti meteran. Mereka tidak memindah atau meninggikan tempat meteran. Karena itu, prosesnya tidak berlangsung lama.

Penggantian tersebut memang dilakukan berkala agar kebocoran air tidak terjadi. Sebab, jika meterannya bermasalah, PDAM bakal merugi. Atau bisa juga masyarakat yang merugi karena meterannya terlalu cepat.

Pelanggan juga diminta mengawasi proses pengerjaan. Sebab, setiap petugas bakal membawa berita acara pengerjaan. Lembaran kertas itu harus ditandatangani pelanggan yang memastikan bahwa posisi angka terakhir pada meteran tidak berubah saat diganti yang baru. **(sal/c6/dos)**

Mengaku Inisiatif Sendiri, Sudah 2 Tahun Nikmati Uang Pungli Perizinan

Minggu, 14 May 2017 19:55 | editor : Suryo Eko Prasetyo



UANG HARAM: Akhmad Anwar, PNS pemkab yang menjadi tersangka pungli, diperlihatkan kepada awak media Sabtu (13/5) di Mapolresta Sidoarjo. *(Edi Sudrajat/Jawa Pos/JawaPos.com)*

Berita Terkait

- [Lanjutkan Proyek Sanitary Landfill di Jabon, Padukan Cara Pembakaran](#)
- [Banjir Surut, Ekonomi Masih Lumpuh, Posko Siaga Banjir Tetap Buka](#)

JawaPos.com – Akhmad Anwar, 55, lebih sering menundukkan kepala. Mukanya tertutup buff alias penutup wajah. Ekspresi itu bisa jadi wujud malu atau penyesalan mendalam. Meski sudah tahu bahwa pungli termasuk gratifikasi atau korupsi, pegawai negeri sipil (PNS) Pemkab Sidoarjo tersebut tetap nekat menikmatinya.

Saat diperlihatkan ke awak media di Mapolresta Sidoarjo Sabtu (13/5), Anwar memilih tidak banyak bicara. Dia hanya bicara seperlunya. Warga Desa Kupang, Kecamatan Jabon, yang merupakan PNS di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPM PTSP) itu terjaring operasi tangkap tangan (OTT) Satreskrim Polresta Sidoarjo Jumat (12/5).

Anwar diamankan bersama sejumlah barang bukti. Di antaranya, uang tunai Rp 6,7 juta yang diduga hasil pungli serta sejumlah berkas permohonan perizinan dari sejumlah nama. ”Kerja di bagian administrasi,” ujarnya liris.



Oknum PNS Calo Perizinan (*Grafis: Erie Dini/Jawa Pos/JawaPos.com*)

Dia mengatakan, perbuatan terlarang itu dilakukan sejak dua tahun lalu. Ide setor pungli merupakan inisiatifnya sendiri. ”Tidak ada yang menyuruh,” kata pria yang menjadi PNS sejak 1994 tersebut.

Anwar biasa menarik pungli dari warga yang mengajukan permohonan melalui sistem online. Dia mematok harga yang bervariasi. Misalnya, Rp 250 ribu–Rp 700 ribu untuk pengurusan surat izin usaha perdagangan (SIUP), Rp 2 juta untuk izin prinsip dan limbah B3, serta biaya izin mendirikan bangunan (IMB) dan izin gangguan (HO) Rp 1,5 juta. ”Jumlah pemohonnya tidak pasti, hanya untuk pemasukan tambahan,” ucapnya.

Menurut Anwar, pemohon yang menggunakan jasanya adalah orang-orang yang tidak ingin ribet dengan persyaratan perizinan. Pemohon tinggal terima jadi. ”Dari mulut ke mulut saja. Siapa yang mau menggunakan jasa saya, ya diterima,” ucapnya.

Kasatreskrim Polresta Sidoarjo Kompol Muhammad Harris menuturkan, pengungkapan perkara itu berawal dari aduan masyarakat. Dia menyatakan ada seorang pemohon yang kecewa karena pengurusan perizinannya tidak kunjung selesai. Nah, kepada korban, saat itu tersangka mengaku bisa mempercepat prosesnya asal ada uang pengganti jasa mengurus.

Laporan tersebut kemudian didalami. Sejumlah petugas dikerahkan untuk melakukan penyelidikan. Beberapa hari berselang, polisi melakukan OTT. Saat melakukan pengeledahan, petugas menemukan uang Rp 6,7 juta di jok sepeda motor Honda Beat bernopol W 2801 QR milik tersangka. Uang itu sudah terbagi-bagi dalam beberapa amplop. "Ada pula bukti permohonan dari beberapa perusahaan," paparnya.

Harris mengungkapkan, tersangka sebenarnya tidak berkompeten di bidang pengurusan perizinan. Namun, dia sudah akrab dengan persyaratan yang dibutuhkan. Sebab, yang bersangkutan sudah lama menjadi pegawai di instansi tersebut. Dari hasil pemeriksaan, Anwar tidak butuh waktu lama untuk mengurus izin lantaran sudah tahu cara mengajukan permohonan yang benar. "Perannya lebih ke makelar atau calo bagi para pemohon," jelasnya.

Mantan Kapolsek Simokerto, Surabaya, itu mengatakan bahwa tersangka dijerat pasal 11 UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Anwar terancam hukuman maksimal lima tahun penjara.

"Masyarakat yang merasa menjadi korban pungli bisa melapor agar mendapat tindak lanjut dari petugas. Jadi, praktik curang yang meresahkan itu bisa hilang dari semua tempat pelayanan publik," jelasnya.

Dengan penangkapan Anwar, jumlah PNS di lingkungan Pemkab Sidoarjo yang terkena OTT pungli bertambah. Sebelumnya, petugas meringkus tiga pejabat UPT Pasar Porong disperindag karena penyimpangan dana retribusi pasar. Lalu, seorang PNS di Kecamatan Gedangan diamankan lantaran meminta biaya pelayanan pembuatan surat jual beli tanah kepada warga saat ditunjuk sebagai Pj Kades Semambung. Selain itu, ada seorang PNS dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) yang dibekuk anggota Polrestabes Surabaya lantaran menjadi calo perizinan. **(edi/c15/hud)**